

NILAI *PARENTING* ISLAMI DI DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Qs. Luqman [31]:12-19 Perspektif Kitab Tafsir al Munir Karya

Wahbah Al-Zuhaili)



Oleh :

Fera Martina Sari
NIM 180601058

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022

NILAI *PARENTING* ISLAMI DI DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Qs. Luqman [31]:12-19 Perspektif Kitab Tafsir al Munir Karya

Wahbah Al-Zuhaili)

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

Fera Martina Sari
180601058

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Fera Martina Sari, NIM: 180601058 dengan judul “Nilai *Parenting* Islami Di Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Qs. Luqman [31] : 12-19 Perspektif Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili)” Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I,

Dr.H. Lukman Hakim, M. Pd

NIP.196602151997031001

Pembimbing II,

Mohamad Khoiril Anwar, M. Ag

NIP. 199004092019031011

Mataram, 27 Mei 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

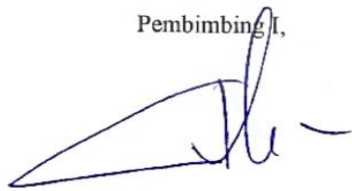
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi : Fera Martina Sari
NIM : 180601058
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Nilai *Parenting* Islami Di Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Qs. Luqman [31] : 12-19 Perspektif Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili).

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh Karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Dr.H. Lukman Hakim, M. Pd

NIP.196602151997031001

Pembimbing II,



Mohamad Khoiril Anwar, M. Ag

NIP. 199004092019031011

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Fera Martina Sari, NIM: 180601058 dengan judul “*Nilai Parenting Islami di Dalam al-Qur’an (Studi Tafsir QS. Luqman [31] : 12-19 Perspektif Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili*” Telah diperahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 8 Juni 2022

Dewan Penguji

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Mohamad Khoiril Anwar, M. Ag.
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. H. Syamsu Syauqani, I.c, M.A
(Penguji I)

Syamsuddin, M. Pd
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : *Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Qs. Luqman [31] : 17).*¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹Qs. Luqman [31] : 13-19. Abdul Aziz Abdul Rauf, “*Alqur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Warna)*”, (Bandung : Cordoba, 2020), Hlm. 412

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibundaku
tercinta kamariah dan ayahandaku tersayang
darma bakti yang paling berperan penting dalam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M perjuanganku. Guru-guru dan dosenku, keluarga,
sahabat almamaterku darul hukumaini, teman
seperjuangan IQT B, dan almamaterku UIN
Mataram.”*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

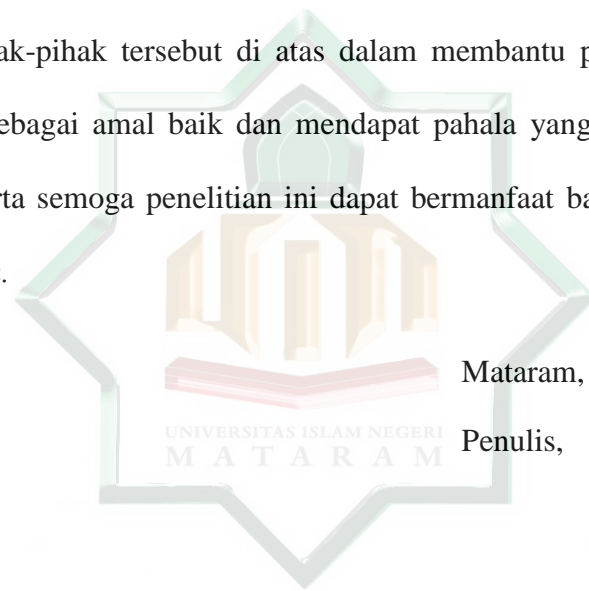
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat sehat dan waktu untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau lah Islam bisa sampai kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak terutama kepada :

1. Dr. H. Lukman Hakim, M. pd, selaku dosen pembimbing I dan Mohamad Khoiril Anwar, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi yang secara mendetail terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya dan menjadikan skripsi ini lebih matang.
2. Dr. H. zulyadain, M.A sebagai ketua jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir
3. Dr. H. Lukman Hakim, M. pd, yang juga selaku dekan fakultas ushuluddin dan studi agama
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. Selaku rektor universitas islam negeri mataram yang telah memberikan wadah untuk penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Seluruh dosen yang ada di fakultas ushuluddin dan studi agama khususnya kepada dosen yang menjadi pengampu di mata kuliah prodi ilmu al-qur'an dan tafsir
6. Orang tua, keluarga, sahabat, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga pihak-pihak tersebut di atas dalam membantu penyelesaian skripsi ini dapat di catat sebagai amal baik dan mendapat pahala yang dilipat gandakan oleh Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semesta. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*



Mataram,

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram
Fera Martina Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB II	SISTEMATIKA PENULISAN <i>TAFSIR AL-MUNĪR</i>	47
	A. Biografi Wahbah al-Zuhaili	47
	B. Deskripsi Kitab <i>Tafsir al-Munir</i>	49
	C. Penafsiran Qs. Luqman [31] : 12-19	53
BAB III	NILAI-NILAI <i>PARENTING ISLAMI</i>	84
	A. Analisis ayat dalam surah luqman terhadap metode dalam mendidik anak	84
	B. Nilai-Nilai <i>parenting</i> islam dalam Qs. [31] :12-19.....	91
	C. Analisis tipe <i>parenting</i> terhadap hubungannya dengan karakter Luqman al-Hakim	104
BAB IV	PENUTUP	109
	A. Simpulan	109
	B. Saran.....	110
	DAFTAR PUSTAKA	112
	LAMPIRAN	119
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Telaah pustaka terkait dengan persamaan dan perbedaan dari peneliti sebelumnya, *20*.
- Tabel 1.2 Temuan penelitian, *101*.



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/	د	D	ض	Dh	ك	K
ب	B	ذ	Dz	ط	Th	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Zh	م	M
ث	Ts	ز	Z	ع	'	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	و	W
ح	<u>H</u>	ش	Sy	ف	F	هـ	H
خ	Kh	ص	Sh	ق	Q	ي	Y

أ... ā (a panjang) Contoh: المَلِك : al-Mālik

آ... ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيم : al-Raḥīm

أ... ū (u panjang) Contoh: الْغَفُور : al-Ghafūr

**NILAI PARENTING ISLAMI DI DALAM AL-QUR'AN
(STUDI PENAFSIRAN QS. LUQMAN [31]:12-19 PERSPEKTIF KITAB
TAFSIR AL MUNIR KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI)**

Oleh :

Fera Martina Sari
NIM 180601058

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap salah satu surah yang membahas tentang beberapa nasihat seorang ayah kepada anaknya yang banyak mengandung pelajaran. QS. Luqman [31]:12-19 merupakan ayat yang membahas tentang nasihat luqman terhadap anaknya yang sangat cocok untuk dijadikan sumber rujukan dan pelajaran bagi para pendidik khususnya orang tua. Di zaman modern ini pendidikan sang anak harus diperhatikan secara inten agar tidak terjerumus kepada hal-hal tidak sesuai dengan syariat. Penelitian ini menggunakan “*Tafsir al-Munir*” Karya Wahbah al-Zuhaili dalam mencari “Nilai-Nilai Parenting Islami” yang terdapat dalam QS. Luqman [31]:12-19. Tafsir ini memuat berbagai aspek di dalamnya yang dapat memperluas wawasan bagi para pembaca.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *tahlili*. Ada beberapa nilai *parenting* islami di dalam QS. Luqman [31]: 12-19 berdasarkan tinjauan dari Tafsir al-Munir diantaranya : (a) Nilai Aqidah, berupa nasihat luqman agar tidak menyekutukan Allah. (b) Nilai Ibadah , yaitu salah satu bentuk implementasi terhadap keyakinan tentang keberadaan Allah beserta agama yang di bawa Nabi Muhammad SAW. berupa seruan untuk menegakkan sholat, menjalankan ‘amar ma’ruf nahi munkar. (c) Nilai Akhlak, berupa tawaddhu’, serta adab ketika berjalan dan mengeluarkan suara berbakti kepada kedua orang tua dan bersabar dalam segala hal. Berdasarkan teori *parenting* yang di kemukakan oleh Diana Baumrind bahwa ada empat tipe dalam pengasuhan, diantaranya *Authoritarian Parenting, Authoritative Parenting, Neglectful Parenting dan Indulgent Parenting*. Dari ke empat tipe tersebut bahwa Luqman al-Hakim adalah tipe pengasuhan *Authoritative parenting*. orang tua yang menganut *Authoritative parenting* adalah orang tua yang berperilaku hangat namun tegas. yang ideal, namun juga hangat dan tegas.

Kata kunci : Nilai Parenting Islam, al-Qur’an, *Tafsir Al-Munir*, Pesan Luqman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap keluarga tentunya menginginkan Kehadiran seorang anak yang dapat melengkapi kebahagiaan hidupnya. Anak merupakan aset terbesar dalam rumah tangga yang menjadi harapan setiap orang tua dimasa depan. Oleh sebab itu, Untuk meraih masa depan yang baik harus dimulai dari hal-hal yang baik pula, Karenanya yang berperan aktif dalam pendidikan anak adalah orang tua yaitu dengan cara memberikan pelajaran dan pengajaran sejak usia dini. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak melahirkan suatu istilah baru yaitu *parenting* yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua serta tanggung jawabnya dalam mengasuh anak. *Parenting* juga dapat diartikan sebagai penerapan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga. *Parenting* adalah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia didalam keluarga secara mandiri. Kata *parenting* secara harfiah diartikan sebagai “menjadi orang tua” sedangkan *parenting* secara *maknawiyah* adalah program pengasuhan orang tua terhadap anaknya yang menitik beratkan pada aspek sosial, *emosional*, aspek fisik, *intelektual* dan aspek *spiritual* dari masa anak-anak hingga dewasa.²

² Eva Nur Khofifah, “*Parenting Booster*”, (Jakarta : Loka Media, 2020), Hlm. 3

Bagi orang tua anak adalah segalanya bahkan mereka rela mengorbankan jiwa dan raganya demi menghidupi dan membahagiakan sang buah hati. Orang tua berharap agar sang anak tumbuh menjadi anak yang baik dan berbakti kepada mereka. Namun fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini tidak sedikit yang berbanding terbalik antara harapan dan kenyataan. Faktanya masih banyak kasih sayang orang tua yang justru di balas dengan ketidaktaatan anak terhadap orang tua dengan segala bentuk perilaku yang tidak beretika dan berakhlak.³

Tidak hanya sebatas ketidaktaatan anak terhadap orang tua, namun di era sekarang ini banyak yang melakukan penyimpangan dan kekerasan terhadap orang tua. Buktinya beberapa minggu yang lalu tepatnya pada tanggal 17 januari 2022 terjadi kasus anak kandung membunuh ibunya sendiri dengan cangkul. Alasan tersangka membunuh korban alias ibunya dilakukan secara spontan saja tanpa ada perdebatan atau pertikaian sebelumnya. Terlebih lagi menurut kepala satuan reskrim polres solok Iptu Rifki Yudha Ersanda bahwa sang pelaku yang merupakan anak kandung korban adalah sedang tidak mengalami gangguan jiwa (waras).⁴ Dalam islam perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk kedurhakaan anak kepada orang tua sekaligus

³ Nur'ibad, "*Buku Pintar Parenting (Membantu Anda Agar Tidak Salah Dalam Mendidik Anak)*", (Sidoarjo : Cv. Embrio Publisher, 2021), Cet. 1, Hlm. Vii

⁴ Kontributor Padang, Perdana Putra, "Dinyatakan Waras, Anak Bunuh Ibu Kandung Dengan Cangkul Ditetapkan Tersangka", dalam <https://regional.kompas.com/read/2022/01/17/171235978> diakses tanggal 30 januari 2022, pukul 23.13.

menjadi salah satu bentuk contoh perilaku dosa besar. Dalam hadis Rasulullah SAW. Menjelaskan

Diriwayatkan dari Anas, dia berkata “Nabi SAW. Ditanya tentang dosa-dosa besar, maka beliau menjawab : menyekutukan (sesuatu) dengan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, menghilangkan nyawa manusia, dan memberikan kesaksian palsu. (HR. bukhari).⁵

Hadis di atas diperkuat oleh Ghundar, Bahz, Abu Amir, dan Abdushomad dari Syu’bah. Hadis di atas menjelaskan bahwa sikap durhaka kepada kedua orang tua merupakan perilaku dosa besar.⁶ Selain itu juga Allah SWT. Memerintahkan hamba-Nya untuk berbakti kepada kedua orang tua (terutama kepada ibu) melalui firman-Nya. Dalam al-Qur’an surah Luqman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

Artinya : “dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya selama dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.⁷

Ayat di atas sebagai salah satu bukti keharusan anak untuk berbakti kepada orang tua. Untuk itulah para orang tua harus memberikan contoh dan pelajaran untuk anaknya sejak usia dini agar anaknya tumbuh menjadi anak yang berbakti dan taat terhadap perintah agama.

⁵ Aiman Mahmud “Tuntunan Dan Kisah-Kisah Teladan Berbakti Kepada Orang Tua”, (Terj.), Ahmad Hotib, (Bandung : Hikam Pustaka, 2017), Cet. 1, Hlm. 63

⁶ Ibid.

⁷ Qs. Luqman [31] : 14. Abdul Aziz Abdul Rauf, “Alqur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Warna)”, (Bandung : Cordoba, 2020), Hlm. 412

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah yang dibebankan para orang tua untuk mengasuh dan merawatnya dengan sebaik mungkin. Hal demikian membuat ikatan anak dengan orang tua sangat erat dan tak bisa dipisahkan sebagaimana mereka sama-sama saling membutuhkan. Orang tua akan mencukupi segala keperluan sang anak serta merawatnya sampai dewasa sedangkan sang anak adalah pelengkap dalam kehidupan berkeluarga. Selain itu, anak juga dikatakan sebagai perhiasan dalam rumah tangga sebagaimana firman Allah SWT. Yang termaktub di dalam Al-Qur'an surah ali imran:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَأْبَى

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”.⁸

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya seorang anak dalam sebuah rumah tangga. Oleh Karena itu keluarga adalah kelompok pertama dimana seorang anak mulai beradaptasi dan mengembangkan diri. Maka tepat sekali ayat di atas yang mengatakan bahwa anak adalah nikmat dari Allah SWT. Dengan demikian orang tua yang memiliki anak harus menjaga nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Dengan sebaik mungkin. Tetapi, Allah SWT.

⁸ Qs. Ali Imran [3] : 14. Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya”, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), Hlm. 40

Juga mengingatkan kepada para orang tua agar berhati-hati dengan nikmat yang diberikan-Nya. keindahan sang anak tidak boleh menjadikan orang tua lalai dari mengingat Allah serta tugas mereka menjadi hamba Allah yang baik.

Parenting yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua dimaksudkan untuk menyadari para orang tua bahwa peran orang tua bukan hanya sekedar melahirkan, mengasuh dan membesarkan anaknya, tetapi juga bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak. peran orang tua dalam mendidik anak harus dilakukan sedini mungkin, karena sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk mengantarkan anaknya ke arah yang lebih baik. Seperti yang penulis paparkan di atas mengenai Peristiwa kekerasan yang dilakukan anak terhadap orang tua adalah hal yang harus di hindari dan patut di waspadai. Untuk menghindarinya adalah dengan mengarahkan anak-anaknya ke arah yang lebih positif. Namun tampaknya, tidak sedikit orang tua yang justru lalai dalam mendidik anak-anaknya. hal inilah yang dapat menimbulkan dampak negative bagi pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Dalam islam sudah diajarkan dan di contohkan bagaimana cara mendidik anak dengan baik melalui perintah, anjuran, nasihat maupun pelajaran yang dapat di petik dari kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an. karena al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang mengandung mukjizat yang diturunkan

secara mutawatir dan tidak ada keraguan di dalamnya.⁹ Oleh sebab itu al-Qur'an yang merupakan sumber daripada ilmu pengetahuan perlu untuk digali dan dikaji. Salah satu surah di dalam al-Qur'an yang banyak membahas tentang bagaimana cara mendidik anak adalah dalam surah luqman yang berisi nasihat-nasihat luqman al-hakim kepada anaknya. Nama luqman Al-hakim selalu di sandingkan dengan kata hikmah, hal ini di buktikan dalam firman Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an surah luqman ayat 12 berikut ini :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :*“dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu “bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji”*.¹⁰ (QS. Luqman [31] : 12).

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al-Munir* menafsirkan ayat di atas dengan :

sungguh kami benar-benar memberikan hikmah kepada luqman, yaitu taufik untuk mengamalkan ilmu dan pemahaman, beramal dengan ilmu dan pemahaman yang benar, bersyukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat, karunia, dan anugrah-NYA, mencintai dan menginginkan kebaikan untuk manusia, menggunakan segenap anggota tubuh untuk kebaikan dan kemanfaatan yang memang menjadi maksud dan tujuan anggota tubuh yang diciptakan.¹¹

⁹ Rosihon Anwar *“Ulumul Qur'an (Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam)”*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), Cet. 1, Hlm. 54

¹⁰Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an Dan Terjemahannya”*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), Hlm. 329

¹¹Wahbah Az-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir”*, (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 166

Di dalam tafsirnya tersebut Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT. Telah membimbing dan menunjukkan luqman al-hakim kepada pemahaman, dan ilmu pengetahuan serta *makrifat* yang benar tanpa melalui jalur nabi.¹² Para ulama salaf berbeda pendapat tentang status luqman al-hakim, sebagian ulama mengatakan bahwa luqman al-hakim adalah seorang nabi atau hanya sebagai hamba yang sholeh, tetapi sebagian besar ulama mengatakan bahwa luqman al-hakim adalah hamba yang shaleh saja, bukan sebagai nabi.¹³ Walaupun banyak perbedaan pendapat namun cukuplah bahwa al-Qur'an sebagai bukti kuat yang membuktikan keberadaannya dengan menyebutkan nama, hikmah dan makrifah yang telah Allah anugerahkan kepadanya. al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail sosok dan latar belakang Luqman al-Hakim itu karena al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan umat manusia agar mengambil nasihat yang terkandung di dalamnya.

Meskipun status luqman masih di perdebatkan namun namanya sudah di abadikan dalam al-Qur'an menjadi nama surah secara khusus yaitu surah luqman. Surah luqman yang merupakan surah ke-31 terdiri dari 34 ayat. Dan di antara 34 ayat tersebut terdapat nasihat bijak seorang ayah kepada anaknya, yaitu pada ayat 12-19. Ayat-ayat tersebut adalah :

¹² *Ibid*

¹³ Tafsir Ibnu Katsir, "*Tafsir Surah Luqman Ayat 12*", 5 September 2015, Dalam [Http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/09/Tafsir-Surah-Luqman-Ayat-12.html?M=1](http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/Tafsir-Surah-Luqman-Ayat-12.html?M=1) Diakses Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 00:16

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ اقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar)’. Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (luqman berkata), ‘wahai anakku! Sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah mahahulus, maha teliti. Wahai anakku! laksanakanlah sholat, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, dan cegahlah mereka dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia karena sombong dan janganlah

*berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.*¹⁴

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al-Munir* menerangkan persesuaian ayat di atas :

Allah SWT. Telah menerangkan rusaknya keyakinan orang-orang musyrik, bahwa orang musyrik adalah orang zhalim lagi sesat. Selanjutnya Allah SWT. Menuturkan keterangan yang menunjukkan kesesatan dan kezaliman mereka berdasarkan penilaian hikmah dan ilmu yang memandu dan membimbing menuju kepada pengingkaran akan keesaan-Nya, meskipun di sana tidak ada kenabian. Luqman al-hakim contohnya, dia berhasil sampai kepada kesimpulan yang menegaskan tauhid, menaati Allah SWT. Dan komitmen terhadap akhlak mulia tanpa melalui seorang nabi dan tidak pula seorang rasul.¹⁵

Surah Luqman ayat 12-19 adalah salah satu kisah Luqman yang sangat erat kaitannya dengan *parenting* karena berisi tentang nasihat-nasihat kepada anaknya yang mengandung banyak hikmah dan pelajaran. Secara umum prinsip dasar *parenting* berlaku mengikuti aturan di masyarakat yang sifatnya universal. Namun demikian perlu juga orang tua memperhatikan konteks lingkungan di mana anak-anak tinggal. Pada masyarakat Indonesia yang di kenal dengan tradisi *religious* maupun kebiasaan yang sudah dipelihara selama bertahun-tahun, maka praktik *parenting* ini juga tidak bisa terlepas

¹⁴Qs. Luqman [31] : 13-19. Abdul Aziz Abdul Rauf, “*Alqur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Warna)*”, (Bandung : Cordoba, 2020), Hlm. 412

¹⁵Wahbah Az-Zuhaili, “*Tafsir Al-Munir*”, (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 165-166

dari perspektif religious tersebut.¹⁶ oleh sebab itu penerapan *parenting* yang sifatnya *religious* sudah banyak diterapkan oleh para orang tua di masyarakat baik yang sifatnya mengajarkan secara langsung maupun melalui kerjasama dengan guru. Seperti menyerahkan anak ke lembaga TPQ/TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang mengajarkan anak-anak untuk senantiasa dekat dengan al-Qur'an, Raudhatul Athfa yang di mana anak-anak banyak diajarkan pendidikan dasar-dasar islam, serta penerapan *parenting* di lingkungan keluarga yang dimana orang tua adalah peran utama dalam mengajarkan dan mendidik anak yang sesuai dengan tuntutan agama.

Dalam surah Luqman ayat 12-19 ini menggambarkan bagaimana seorang ayah yang bijak memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, senantiasa bersyukur atas nikmat Allah, serta amal shalih lainnya. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa di dalam kitab tafsir al-munir juga menjelaskan bahwa Luqman al-hakim adalah orang yang di anugerahkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan kemakrifatan oleh Allah SWT. *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili merupakan kitab tafsir yang bercorak *Adabi al-Ijtima'i* (social kemasyarakatan)¹⁷ jika dikaitkan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti yakni *parenting* islami di dalam AL-Qur'an, yang juga bermaksud

¹⁶Rika Widya, Dkk "*Holistic Parenting (Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam)*", (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), Cet. 1, Hlm. 3

¹⁷Haeru Taofiqillah, "*Konsep Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Al-Furqan [25]:32 Dan Surah Al-Muzammil [74]:4 Dalam Tafsir Al Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*", (Skripsi : Program Sarjana UIN Mataram, 2021), Hlm. 12

menggali kandungan surah luqman ayat 12-19 oleh peneliti *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili mampu menjawab permasalahan tersebut.

Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an bahasanya cukup meluas dan lengkap, karena dalam menjelaskannya dengan menggunakan metode *Tahlili* atau metode analisis, yaitu dengan menguraikan setiap kosakata, makna kalimat, serta maksud dan ungkapan. *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili selain menjelaskan makna kata, aspek baalaghah, mufrodat, juga menjelaskan tentang kaitannya dengan fiqih kehidupan dan hukum-hukum. Sehingga *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili oleh peneliti menganggap cocok untuk menggali dan menguraikan kandungan *parenting* islami dalam surah Luqman ayat 12-19.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya mendidik anak dengan islami maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mencari kandungan *parenting* islami dengan judul penelitian “Nilai *Parenting* Islami di Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir QS. Luqman [31] : 12-19 Perspektif Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai *parenting* islami dalam Qs. Luqman ayat 12-19 ?

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 13

2. Bagaimana tipe *parenting* yang di lakukan oleh luqman dalam mendidik anak ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mengkritisi nilai-nilai *parenting* Islami dalam Qs. Luqman ayat 12-19 perspektif kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili ?
 - b. Untuk mengetahui dan mengkritisi tipe *parenting* Qs. Luqman ayat 12-19 perspektif kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili dalam mendidik anak ?
- #### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan ilmu al-Qur'an dan tafsir terkait dengan nilai-nilai *parenting* islami yang terkandung di dalam QS. Al-luqman ayat 13-19 dengan studi kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili.

- 2) Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ruang lingkup dan permasalahan yang berkaitan.
- 3) Bisa menambah wawasan bagi para pembaca yang memiliki keterbatasan ruang dalam belajar sehingga dapat dipelajari secara autodidak dalam jangka waktu tertentu.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi setiap keluarga ataupun orang tua dalam mendidik anak secara islami
- 2) Dapat merealisasikan pesan-pesan lukman dalam kehidupan yang diabadikan dalam kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Sebagai sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas keilmuan bagi generasi selanjutnya.
- 4) Diharapkan mampu memberikan tindakan yang cemerlang demi masa depan regenerasi mahasiswa yang mendalami keilmuan dibidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini berbicara tentang pola asuh anak secara islami yang tertuang di dalam Al-Qur'an yang difokuskan pada QS. Al-luqman ayat 13-19 perspektif kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili. Semua instrument penelitian tentunya memiliki kesamaan dari penelitian lain dengan permasalahan yang diteliti. Namun juga sebaliknya, setiap peneliti memiliki

perbedaan dalam menyajikan sebuah informasi baik dari segi sumber data, pola kajian, sistematika penulisan, objek kajian, metodologi penelitian dan lain sejenisnya yang membedakan antara karya yang satu dengan karya yang lain.

Telaah pustaka pada dasarnya dilakukan guna mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain dalam genre permasalahan yang sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya agar terhindar dari plagiasi. Oleh karena itu untuk mempermudah penulis dalam membatasi masalah serta ruang lingkup penelitian maka penulis menemukan berbagai tinjauan pustaka, diantaranya :

1. Adelia Fitri (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*pengaruh parenting islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di paud pembina desa kembang seri di kabupaten kepahiang*” dalam penelitiannya adelia fitri menggunakan metode kuantitatif korelasional.¹⁹

Di dalam skripsinya dijelaskan bahwa pengaruh *parenting* islami dalam pendalaman karakter disiplin anak sangatlah kuat. Semakin tinggi tingkat pendidikan *parenting* islami maka semakin tinggi pula tingkat karakter disiplin anak. Sebaliknya semakin rendah tingkat *parenting* islami yang dipelajari maka semakin rendah pula tingkat karakter disiplin anak.

¹⁹Adelia Fitri, “*Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Paud Pembina Desa Kembang Seri Di Kabupaten Kepahiang*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020)

Adapun letak persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dunia pendidikan anak yang berpusat pada islam (*parenting* islami)
 - b. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adelia Fitri menfokuskan pada pengaruh *parenting* islami terhadap tingkat kedisiplinan anak. kemudian juga penelitian Adelia Fitri mengambil studi kasus pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Sedangkan dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada kandungan *parenting* islami yang terdapat dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an (QS. Al-Luqman ayat 13-19).
2. Nila zulkarnain (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jama Abdurrahman)*” dalam penelitiannya Nila Zulkarnain digolongkan kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Nila zulkarnain mendapatkan hasil temuan dari hasil penelitiannya yaitu :²⁰
- a. Didalam buku kajiannya yaitu *Islamic parenting* karya syaikh jamal Abdurrahman bahwa pendidikan anak usia 0-10 tahun dibagi menjadi dua tahapan usia, yaitu usia 0-3 tahun dan 4-10 tahun yang dimulai

²⁰Nila Zulkarnain, “*Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jama Abdurrahman)*” (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

dari dalam sulbi sang ayah hingga lahir dan tumbuh besar menjadi dewasa.

- b. Pada usia 0-3 tahun orangtua lebih sering mendoakannya kepada hal kebaikan serta mengajarnya dengan hal-hal yang ringan seperti menanamkan kejujuran dan tidak suka berbohong serta tidak mengajarkan kemungkarannya kepada anak. selanjutnya pada masa usia 4-10 tahun orang tua mengajarkan akhlak mulia, seperti etika berbicara, makan, tata cara adzan, sholat dan sopan santun.
- c. Pada usia enam tahun pertama adalah masa pendidikan anak paling utama. Karena pada masa ini adalah masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan sang anak dengan mempunyai pengaruh mendalam terhadap pembentukan kepribadian anak.

Adapun letak persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *Islamic parenting* serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).
- b. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nila Zulkarnain menfokuskan pada ajaran *Islamic parenting* di dalam buku karya Syaikh Jamal Abdurrahman yang membahas tentang tahapan pendidikan anak dari usia 0-10 tahun secara islami. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji tentang nilai-

nilai *Islamic parenting* yang terdapat di dalam QS. Al-Luqman [31]:13-19 serta berpegang pada sebuah karya tafsir.

3. Nur'aini (2019) dalam skripsinya yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 13-19*" dalam penelitiannya Nur 'aini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*).²¹

Dari hasil temuan dalam penelitiannya Nur'aini mendapatkan beberapa nilai pokok ajaran luqman dalam Qs. Al-Luqman ayat 13-19 yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Selain itu juga luqman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu ber '*amar ma'ruf nahi munkar* serta selalu rendah hati dan tidak sombong.

Adapun letak persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang ajaran luqman yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 13-19 serta sama-sama menggunakan metode penelitian *library research*.
- b. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nur'aini hanya membahas ajaran luqman dalam QS. Luqman ayat 13-19 dengan pendekatan tafsir secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji ajaran luqman terhadap anaknya

²¹Nur 'Aini "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 13-19*", (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).

atau meneliti kandungan *Islamic parenting* dalam Qs.- luqman ayat 13-19 dengan focus pada satu tafsir yaitu tafsir al-munir karya wahbah zuhaili.

4. Lailatun Nurun Nafi'ah (2019) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar*" dalam penelitiannya Lailatun Nurun Nafi'ah menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*).²² Adapun hasil temuan Lailatun Nurun Nafi'ah dari penelitiannya yaitu :
 - a. Kandungan yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 merupakan suatu usaha sadar guna membimbing, membina dan mengarahkan anak untuk mampu mengembangkan potensinya agar kelak bisa berguna di dunia maupun di akhirat.
 - b. Dalam tafsir al-azhar mencangkup tiga aspek dalam mendidik anak, yaitu pendidikan (1) *Aqidah*, yaitu sebagai pengetahuan dasar serta pengenalan terhadap keesaan Allah SWT; (2) pendidikan *Ibadah*, yaitu sebagai pendidikan membangun hubungan dengan tuhan ALLAH serta sebagai implementasi dari pendidikan akidah; (3) dan pendidikan *Akhlak*, yaitu sebagai bekal anak untuk beradaptasi dengan keluarga dan berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungannya.

²²Lailatun Nurun Nafi'ah "*Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019).

Adapun letak persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- a. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang ajaran luqman kepada anaknya serta sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*).
 - b. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Lailatun Nurun Nafi'ah dalam mengkaji kandungan surah luqman ayat 13-19 menggunakan literature kitab yang berbeda yaitu tafsir al-azhar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji surah luqman ayat 13-19 dengan perspektif *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili.
5. Muhammad Burhanuddin Ubaidillah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*pendidikan Islamic parenting dalam hadits perintah shalat*" dalam penelitiannya Muhammad Burhanuddin Ubaidillah menggunakan metode *library research* yang dimana peneliti menggunakan *literature* yang ada kemudian membandingkannya dengan pendapat para ulama madzhab mengenai *Islamic parenting* dalam hadits perintah shalat.²³

Di dalam penelitiannya Muhammad Burhanuddin Ubaidillah menjelaskan bahwa *hadits* yang membolehkan memukul anak pada saat berusia 10 tahun harus difahami secara kontekstual dan tekstual. Rasulullah SAW. Dalam mendidik para sahabatnya lebih condong dengan

²³Muhammad Burhanuddin Ubaidillah "*Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadits Perintah Shalat*", (Jurnal : Darussalam, Vol. X, No. 2: 349-362, 2019).

cara lemah lembut. Pesan pokok *hadits* adalah ajaran pembiasaan ibadah anak. oleh karena itu pendidikan *Islamic parenting* dapat memberikan edukasi bagi orangtua berdasarkan pembiasaan *positif* yang islami serta berkarakter.

Adapun letak persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *Islamic parenting* serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).
- b. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Burhanuddin Ubaidillah hanya mengkaji pendidikan *Islamic parenting* pada hadits perintah shalat sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji nilai *Islamic parenting* terfokus pada satu surah di dalam al-Qur'an yaitu Qs. Luqman ayat 12-19.

Tabel 1.1

Telaah pustaka terkait dengan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya

No	Karya Tulis Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	Posisi peneliti
1	Skripsi Adelia	Sama-sama membahas	Dari segi objek kajian	penelitian yang

	Fitri	tentang pendidikan anak dengan cara yang islami	utamanya, skripsi Adelia Fitri berpusat pada lembaga pendidikan anak usia dini	dilakukan penulis terfokus pada literature AL-Qur'an dan tafsir
2	Skripsi Nila Zulkarnaen	Sama-sama membahas tentang <i>parenting</i> islami	Nila Zulkarnaen dalam skripsinya meneliti tentang buku karya Syaikh Jamal Abdurrahman	penelitian penulis berpusat pada Al-Qur'an dan tafsir
3	Skripsi Nur 'Aini	Sama-sama membahas tentang surah Luqman ayat 13-19	Skripsi Nur 'Aini dalam mengkaji ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan tafsir secara umum	penulis hanya berpusat pada satu tafsir yaitu tafsir <i>Al-Munir</i> karya Wahbah Az-Zuhaili
4	Skripsi Lailatun Nurun Nafi'ah	Sama-sama membahas tentang pengajaran Luqman terhadap anaknya	Tafsir yang digunakan Lailatun Nurun Nafi'ah menggunakan tafsir <i>al-azhar</i>	Tafsir yang digunakan penulis menggunakan tafsir <i>Al-Munir</i>
5	Jurnal Muhammad Burhanuddin Ubaidillah	Membahas tentang <i>Islamic parenting</i>	Dari segi objek penelitian, jurnal Muhammad Burhanuddin Ubaidillah focus pada hadis perintah sholat	penelitian yang dilakukan penulis berobjek pada Qs. Luqman [31] : 13-19

E. Kerangka Teori

1. Pengertian *parenting*

Kata *parenting* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*parent*” yang berarti orang tua. Penggunaan istilah *parenting* di Indonesia karena memang belum ada kata yang pas dalam penamaannya. *Parenting* juga diartikan sebagai keterampilan dalam mengasuh anak berdasarkan aturan-aturan yang agung dan mulia.²⁴ *Parenting* secara *maknawiyah* merupakan program pengasuhan orangtua terhadap anaknya dengan menitikberatkan perkembangan yang meliputi aspek emosional, fisik, intelektual, social serta aspek spiritual anak dari prenatal hingga tumbuh dewasa.²⁵

Adapun *parenting* menurut pendapat para ahli diantaranya : Jerome Kagan (seorang tokoh psikologi perkembangan) mendefinisikan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa saja yang harus dilakukan orangtua kepada anaknya agar mampu bertanggung jawab dan mampu berkontribusi sebagai anggota masyarakat. Selain itu, menurut David D. Burns M.D (professor dari fakultas psikologi universitas florida) mengatakan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi secara terus-menerus yang berpengaruh bagi orangtua dan juga anak.

²⁴ Maulidya Ulfah “*Digital Parenting*” (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), Cet. 1, Hlm. 41

²⁵ Eva Nur Khofifah “*Parenting Booster*” (Jakarta :Loka Media, 2020). Cet. 1. Hlm. 3

selanjutnya Jane B. Brooks (penulis buku “*The Process Of Parenting*”) juga berpendapat bahwa pengasuhan adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan iteraksi yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan anak. Masud Hoghughi (professor di fakultas psikologi, universitas hull, amerika) mengatakan bahwa pengasuhan merupakan sebuah hubungan antara orangtua dengan anak yang *multidimensi* yang dapat terus berkembang dengan beragam aktivitas yang bertujuan supaya anak mampu berkembang secara optimal serta mampu bertahan hidup dengan baik.²⁶

Jika dilihat dari beberapa pendapat di atas bahwa *parenting* adalah sebuah upaya pengasuhan anak mengarahkan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya *parenting* dengan gaya islami atau *parenting* islami sudah banyak diterapkan dikalangan umat islam. *parenting* islami adalah upaya yang dilakukan setiap umat muslim untuk mengajarkan anak-anaknya dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama.

Parenting islami berasal dari dua kata yaitu “*parenting*” dan “islami”. *Parenting* yang berasal dari bahasa inggris yang artinya orang tua, sedangkan “islami” adalah adjective (kata sifat) bagi kata

²⁶Yayasan Pusat Kemandirian Anak “*Definisi Dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan/ Parenting*”, 1 Juli 2018, Dalam <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-danpendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/> Diakses Tanggal 4 Desember 2021, Pukul 16:16

parenting. *Parenting* islami dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai usaha orang tua untuk membimbing anaknya dengan gaya islam. penggunaan kata *parenting* di Indonesia yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas orang tua karena memang belum ada yang sepadan dan tepat di dalam bahasa Indonesia.²⁷ Jika ditarik kesimpulan maka penulis menyimpulkan bahwa *parenting* islami adalah upaya yang dilakukan orang tua atau para pendidik untuk mengasuh dan mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dengan memperhatikan norma-norma serta nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa *parenting* islami adalah suatu upaya orangtua merawat dan mendidik anak supaya menjadi generasi muda yang bermoral serta berpondasikan norma-norma agama serta membentuk generasi islam yang berkualitas. Pendidikan *parenting* islami sangat bermanfaat di era milenial sekarang ini. *parenting* islami mencangkup tiga periode dalam mendidik anak, yaitu : (1) periode *pra-konsepsi*, yaitu pendidikan dimulai sejak seseorang memilih pasangan dan terjadi pembuahan dalam Rahim ibu, (2) periode *pre-natal*, yaitu pendidikan yang berikan saat anak berada di dalam kandungan sang ibu, (3) periode *post-natal*, yaitu pendidikan yang berikan semenjak anak lahir hingga dewasa

²⁷ *Ibid.*

bahkan sampai meninggal dunia atau disebut dengan *long life education*.²⁸ Jika disimpulkan dari beberapa definisi di atas maka *parenting* adalah proses menjadi orang tua dalam upaya mengasuh dan mendidik anak dengan baik serta bertujuan untuk menciptakan generasi yang gemilang.

2. Perkembangan Teori *Parenting*

Sejarah dengan problematika pengasuhan anak bahwa dalam mengungkap degradasi nilai kehidupan pada diri sendiri, keluarga, masyarakat hingga bangsa dan Negara ditunjukkan dalam berbagai bukti perilaku perilaku yang negative, seperti suka berbohong, tidak mampu memberikan kasih sayang, menunjukkan keberanian rendah, tidak dapat mengontrol diri dan emosi, memiliki kepribadian yang kurang baik serta ketekunan yang rendah. Maka teori *parenting* juga berkembang dengan pesat seiring dengan munculnya tokoh-tokoh baru yang memberikan sumbangsih pemikirannya. Pola *parenting* memiliki macam gaya, dan yang paling terkenal adalah gaya *parenting* yang diperkenalkan oleh Diana Baumrind pada tahun 1967. Awalnya Diana Baumrind membagi gaya *parenting* menjadi tiga, yaitu : Authoritarian, Permisif Dan Authoritatif.²⁹

²⁸Muhammad Burhanuddin Ubaidillah “*Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadits Perintah Shalat*”, (Jurnal : Darussalam, Vol. X, No. 2: 349-362, 2019), hlm. 355

²⁹Rika Widya, Dkk “*Holistic Parenting (Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam)*”, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), Cet. 1, Hlm. 12

Penelitian-penelitian selanjutnya berkembang dalam dunia *parenting* serta melahirkan dimensi *parenting* yang lebih spesifik. Dimensi tersebut kemudian disatukan menjadi gaya *parenting*. Dimensi-dimensi tersebut adalah : dukungan (support), control psikologis, dan control tingkah laku.³⁰

Menjadi tantangan kemudian ketika disadari bahwa pengasuhan pada tiap-tiap orang tua berbeda, lalu langkah yang tepat untuk di ambil masing-masing orang tua adalah saling bertukar fikiran dan kerjasama dengan pihak yang lain terkait dengan pengasuhan. Berhubungan dengan kerjasama dalam pengasuhan anak tersebut dikenal dengan aliansi pengasuhan atau *co-parenting*.³¹

Secara umum, *co-parenting* didefinisikan sebagai kolaborasi antara dua figur pengasuh dalam menjalankan tanggungjawab pengasuhan anak. istilah *co-parenting* digunakan pertama kali secara luas pada akhir tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an, yaitu ketika jutaan keluarga amerika mulai membesarkan anak dalam sistem keluarga bercerai. Pada tahun 1969, Ronald Reagan yang saat itu menjadi gubernur California menertibkan peraturan bahwa perceraian bisa disahkan sekalipun tidak adak unsur masalah di dalam rumah tangga atau tanpa alasan sekalipun. Akibatnya pada tahun 1960 sampai

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 14

³¹Jatie K. Pudjibudojo, Dkk “*Bunga Rampai Psikologi Perkembangan (Memahami Dinamika Perkembangan Anak)*, (Sidoarjo :Zifatama Jawara, 2019), Cet. 1, Hlm. 189

1980 tingkat perceraian semakin meningkat dua kali lipat. Pasangan yang menikah pada tahun 1950 terhitung 20% kasus perceraian, sedangkan pasangan yang menikah pada tahun 1970 terhitung 50% kasus perceraian. Meningkatnya jumlah pekerja wanita dan kesadaran feminis juga mendorong meningkatnya angka perceraian. Kisaran tahun 1974, ada sekitar satu juta anak yang melihat orang tuanya bercerai. Perhatian penelitian yang kemudian dilakukan adalah pada isu problem perilaku yang seringkali muncul pada anak-anak dari keluarga bercerai. Mc Lanahan dan Sandefur mengatakan ada 31% remaja mengalami putus sekolah akibat perceraian orang tuanya. Mereka juga menyimpulkan bahwa ada sebanyak 33% remaja perempuan menjadi ibu pada usia remaja. Melihat fakta tersebut para peneliti mulai menyelidiki pentingnya meneruskan hubungan *co-parenting* setelah perceraian. Hal ini berdasarkan bukti bahwa dalam keluarga yang orang tuanya tinggal terpisah yang dimana aturan dan harapan tidak sejalan antara satu rumah dengan yang lain, masalah penyesuaian perilaku terhadap anak ditemukan lebih besar dibanding keluarga yang orang tuanya tinggal bersama.³²

3. Konsep pengasuhan *parenting*

Parenting dapat diartikan sebagai pengasuhan orang tua, yaitu proses interaksi orang tua dengan anak. kegiatan *parenting* pada

³² *Ibid*

umumnya di lakukan dalam keluarga, namun sekarang tidak berarti yang melakukan *parenting* itu adalah orang yang melahirkan anak, tetapi *parenting* juga dapat dilakukan di masyarakat melalui PAUD, pengasuhan bayi (*baby daycare* atau jasa *baby sitter*) serta media massa. *Parenting* yang baik adalah membangun relasi yang hangat antara orang tua dengan anak melalui penerimaan, kepedulian, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui control dan tuntutan. Tuntutan disini maksudnya adalah pemberian tugas terhadap anak namun disertai dengan konsekuensi dan tanggung jawab. Sedangkan control berarti orang tua harus tetap mengawasi dan mengarahkan anak. penerapan *parenting* dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.³³

Selain itu, terdapat pula konsep pengasuhan secara umum yang dimana pengasuhan dapat dideskripsikan sebagai aksi dan interaksi orang tua dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan sang anak. jay belsky dalam tulisannya menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi proses pengasuhan, yaitu individu dan karakteristik seorang anak, latar belakang orang tua dan kondisi psikologis, serta kondisi tekanan dan dukungan social.³⁴

³³Resiana Nooraeni “*Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*”, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017), Hlm. 34

³⁴*Ibid.*, hlm. 35

Dibutuhkan pula metode dalam mendidik anak untuk mendukung proses pengasuhan yang baik serta tercapainya tujuan. oleh sebab itu, terdapat dua metode yang harus diperhatikan dalam mendidik anak, yaitu kedisiplinan dan kasih sayang. Keduanya harus berjalan beriringan karena jika hanya disiplin saja tanpa adanya kasih sayang maka pendidikan tersebut akan menjadi monoton. Begitu pula jika kasih sayang tanpa adanya kedisiplinan yang baik juga tidak baik untuk perkembangan anak. oleh sebab itu dua hal tersebut harus ada dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan terhadap anak.³⁵

4. Jenis-Jenis *Parenting*

Ada empat jenis *parenting* yang umumnya dipraktikkan, yaitu :³⁶

a. *Authoritarian Parenting*

Jenis *parenting* model ini ciri utamanya adalah orang tua yang berlaku *otoriter* terhadap anak. orang tua yang menganut *authoritarian parenting* adalah semua keinginannya harus dituruti sang anak sehingga ia akan membatasi ruang gerak sang anak.

b. *Authoritative parenting*

³⁵Sepiyah “*Konsep Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*”, (Depok : Guepedia, 2021), Hlm. 14

³⁶Stella Maris “*Pengertian Parenting Dan Jenis-Jenisnya*”, 2021, Dalam <https://www.stella-maris.sch.id/blog/parenting-adalah/> Diakses Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pukul 21:26

Jenis *parenting* ini adalah kebalikan dari *authoritarian parenting*, yaitu orang tua yang memberikan dukungan penuh terhadap apa yang dipilih oleh anak. model *parenting* ini dianggap lebih ideal karena akan membuat sang anak lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri.

c. *Indulgent Parenting*

Indulgent Parenting adalah jenis *parenting* yang dimana orang tua terlibat sepenuhnya dalam mengasuh anak. orang tua akan bertindak sangat permisif terhadap pilihan atau pemikiran anak. *parenting* jenis ini bisa membuat anak akan lebih manja karena orang tua selalu permisif dan menuruti kehendak sang anak.

d. *Neglectful Parenting*

Neglectful Parenting adalah jenis *parenting* yang dimana orang tua jarang atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam pengasuhan anak. jenis *parenting* ini dapat menimbulkan jarak antara orang tua dengan anak, penyebabnya bervariasi mulai dari kesibukan karena pekerjaan hingga keadaan lain yang membuat orang tua bisa bertindak demikian.

5. Pandangan Islam Terhadap Penerapan *Parenting*

Parenting merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dipelajari bagi setiap orang tua atau para calon orang tua. Pentingnya *parenting* bagi kehidupan karena di dalamnya mempelajari bagaimana

orang tua mendidik anaknya untuk menjadi generasi yang lebih baik kedepannya. Dalam pengantar penerbit buku *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak (Terj.)* Karya Muhammad Rasyid Dimas, pakar *Islamic parenting*, ditegaskan :

Pendidikan anak merupakan bentuk pekerjaan yang mesti dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan pekerjaan gampangan, apalagi dengan sambil lalu. Dalam praktiknya tidak sedikit para orang tua yang kerap melakukan kesalahan dalam upayanya mendidik putra-putrinya, baik karena ketidakpedulian, sikap meremehkan maupun kelalaian. Sehingga kita dengar dan saksikan terjadinya penyimpangan anak-anak dalam masyarakat akibat pendidikan yang salah. Fenomena ini membuat gusar para pendidik dan orang tua. Padahal kita sangat membutuhkan peran mereka untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan di muka bumi, juga sebagai pelanjut estafeta dakwah.³⁷

Pendidikan anak dalam islam pada dasarnya adalah bagian adri pendidikan islam yang bertujuan untuk mewujudkan *insan kamil*, yaitu orang yang dapat hidup normal atas keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT.³⁸

Ilmuan muslim sudah sejak dahulu membahas tentang pendidikan islam serta tujuannya.:

a). Ibnu Sina

Menurut Ibnu Sina tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi seseorang ke arah pengembangannya

³⁷Muhammad Rasyid Dimas “*20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak (Terj.)*, (Jakarta : Robbani Press, 2009), Cet. X, Hlm. Vii-Viii

³⁸Jami’un Nafi’in, Dkk “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surah Luqman Ayat 12-19)*”, (Jurnal Dudeena, Vol. 1, No. 1, Februari 2017), Hlm. 11

yang sempurna yaitu pengembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. selain itu, tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau kemampuan yang dimilikinya.

b). Al-Ghazali

menurut al-Ghazali dalam masalah pendidikan ia cenderung pada paham empirisme. Karena sangat menekankan terhadap pengaruh pendidikan pada anak didik. Menurutnya anak dilahirkan tanpa dipengaruhi oleh hereditas kecuali hanya sedikit, karena factor pendidikan, lingkungan dan masyarakat yang erat sekali dalam mempengaruhi sifat anak. menurut al-tuwaisi, imam ghazali berpendapat bahwa bagaimana seorang anak itu tergantung pada orang tua yang mendidiknya supaya hati hatinya bersih dari gambaran apapun. sedangkan tujuan pendidikan adalah hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah semata bukan untuk mencari kemewahan atau kemegahan yang menghasilkan uang. Karena jika tujuan pendidikan bukan karena Allah maka dapat menimbulkan kebencian, kedengkian dan permusuhan.³⁹

c). Al-Azhari

³⁹ *Ibid.*,

Dalam mendidik anak umat islam sangat membutuhkan lahirnya generasi *rabbani*. *Rabbani* adalah sifat yang mengumpulkan antara kapasitas ilmu, pembuktian amal dan pengajaran ilmu (pengkaderan). Hal ini diungkapkan al-azhari, seorang imam ahli bahasa arab dalam kitabnya yaitu tahzib al-lughah bahwa tiga komponen di atas merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang ulama atau generasi yang memiliki derajat *rabbani*.⁴⁰

Dari ketiga pendapat ilmuwan muslim di atas menunjukkan pentingnya pendidikan islam serta pengkaderisasi para generasi islam sejak usia belia. Hal ini membuktikan pendidikan islam sangat penting untuk diajarkan dan diperkenalkan pada anak. Dalam islam, mendidik anak merupakan perintah agama. Al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya para pendidik khususnya orang tua untuk membentuk kepribadian anak dengan nilai-nilai karakter dan adab islami. Allah SWT. Mewajibkan kepada hamba-Nya untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, seperti yang dijelaskan di dalam al-Qur'an surah at-tahrim Sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴⁰Ahmad Abi Al-Musabih “*Smart Islamic Parenting (Mendidik Dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi)*”, (Yogyakarta : Araska, 2020), Cet. 1, Hlm. 27

Terjemah: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. Al-tahrim [66]:6).*⁴¹

Untuk melindungi keluarga dari api neraka berdasarkan firman Allah di atas maka orang tua diuntut untuk mendidik anaknya agar berada di jalan yang baik. Begitu pentingnya pendidikan bagi anak karena dapat mengarahkan para generasi menuju perubahan dan nantinya yang akan memimpin bangsa dan Negara. ‘Atiyyah al-ibrasi menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut

Sesungguhnya pendidikan adalah mempersiapkan seseorang agar hidup dengan sempurna, bahagia, mencintai tanah airnya, kuat jasmaninya, sempurna akhlaknya, tertata pemikirannya, lembut perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu mengungkapkan dengan baik ide-idenya baik dengan tulisan maupun lisannya dan mampu melakukan dengan baik dan cermat terhadap pekerjaannya.⁴²

⁴¹Qs. Al-Tahrim [66]:6. Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 448

⁴² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an "*Tafsir Al-Qur'an Tematik*", (Jakarta : Kamil Pustaka, 2014), Cet. 1, Jilid 9, hlm. 168

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia berlaku bagi segala aspek, baik kehidupan social, budaya, agama, maupun bermasyarakat. Abdurrahman al-bani menyimpulkan bahwa ada empat unsur pendidikan sebagai berikut :

1. Melindungi fitrah seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.
2. Membimbing anak untuk mengembangkan seluruh potensinya yang sangat beragam.
3. Mengarahkan anak untuk menjaga fitrah, potensi dan bakatnya menuju ke arah yang lebih baik.
4. berangsur-angsur untuk berikhtiar dalam usaha meraih tujuan dan maksud pendidikan tersebut.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan tidak hanya berlaku untuk diri sendiri tetapi juga berlaku untuk kepentingan orang lain. Oleh sebab itu, memberikan ilmu dan pendidikan bagi orang lain adalah suatu hal perlu untuk dilakukan terutama untuk anak-anak yang akan menjadi generasi di masa mendatang. Manusia juga dikatakan sebagai *khalifah* di muka bumi, terutama bagi setiap orang yang sudah menyanggah gelar menjadi orang tua harus mempersiapkan dan mengajarkan ilmu

⁴³ *Ibid.*, hlm. 169

dan pendidikan untuk anak-anaknya. Selain untuk menjaga amanah yang diberikan Allah untuk mereka yaitu berupa anak, mereka juga bertanggung jawab atas statusnya sebagai *khalifah*. Karena hal ini mampu membuat mereka menjadi statusnya lebih tinggi di hadapan Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Qs. Al-an'am sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemah :Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-an'am [6]:165)⁴⁴

Diantara keutamaan islam bagi kehidupan manusia adalah dengan memiliki ajaran yang sempurna baik dari segi pembinaan generasi, pendidikan spiritual, pengembangan budaya, penerapan prinsip-prinsip kemuliaan, serta peradaban manusia. Hal tersebut ditujukan untuk menghindari manusia dari perbuatan syirik, kebodohan, kesesatan dan ketidaknyamanan. Ajaran islam merupakan ajaran yang dibawa oleh Muhammad bin Abdullah yang di utus langsung oleh Allah. Oleh sebab itu, tujuan utama Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk

⁴⁴Qs.Al-An'am [6]:165. Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 119

membentuk karakter manusia.⁴⁵ Untuk itu umat manusia dituntut untuk melanjutkan misi Nabi Muhammad SAW. Dalam mengembangkan karakter manusia. Dalam hal ini yang berperan untuk membangun serta mengembangkan karakter generasi bukan hanya berlaku untuk para orang tua saja, tetapi juga dari seluruh lapisan masyarakat. Semua harus bergerak bersama dalam membangun generasi bangsa dengan nilai-nilai yang dipahami. Oleh sebab itu semua unsur masyarakat juga harus terlibat dalam pengembangan karakter generasi, antara lain :

1. keluarga

keluarga adalah kelompok utama yang memberikan pendidikan dan bimbingan karakter untuk anaknya dengan cara memberikan contoh teladan dari diri mereka serta mendampingi dan mengajarnya sejak dini nilai-nilai dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.

2. Pelaku lembaga pendidikan

⁴⁵ Syeikh Abdullah Nasih Ulwan “*Tarbiyatul Awwal Fi Islam*”, (Terj.), Ahmad Maulana, (Jakarta : PT Lentera Abadi, 2012), hlm. xxiii

Dalam hal ini yang termasuk kedalam pelaku lembaga pendidikan adalah orang yang menyandang gelarnya sebagai seorang guru baik dari TK hingga perguruan tinggi harus terlibat dalam pembangunan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter dan mengajar serta membimbing mereka.

3. Organisatoris

Yang termasuk kedalam organisatoris adalah para karyawan, pekerja, pemimpin organisasi pemerintahan lembaga dan lainnya. Para organisatoris juga harus terlibat dalam pembangunan dan pengembangan karakter. Karena di hadapan masyarakat, mereka adalah petinggi bahkan pemimpin yang harus memberikan contoh dan teladan yang baik untuk generasi.⁴⁶

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia yang di dalamnya terdapat berbagai hal secara global dan universal. Secara khusus dalam QS. Luqman [31] : 13-19 dari pendapat berbagai kalangan *mufassir* sangat signifikan sebagai pondasi dalam membentuk peribadian yang shalih, karena di dalamnya ada peran orang tua dan materi yang harus diberikan kepada anak berupa aqidah, ibadah dan akhlak.⁴⁷

⁴⁶Akh. Muwafik Saleh “*Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*”, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 10-12

⁴⁷Ayuhan “*Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*”, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), Cet. 1, Hlm. 3

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu karya dari bentuk pemahaman suatu ilmu tertentu. Penelitian menurut Kerlinger merupakan suatu proses penemuan yang memiliki karakteristik terkontrol, sistematis, empiris dan didasarkan pada teori dan hipotesis (jawaban sementara).⁴⁸ Sedangkan metodologi penelitian merupakan cara berfikir ilmiah secara rasional, sistematis dan empiris yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.⁴⁹ Dengan melihat pokok tujuan dan masalah, agar penulisan dapat terarah dan sistematis maka dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji berbagai literatur serta bertitik tolak pada bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini untuk memanfaatkan bahan-bahan tulisan yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu buku-buku tentang *parenting* islami, buku-buku yang berkaitan dengan *'ulum al-tafsir*, beserta kaitannya dengan bahasan kisah Luqmanul Hakim.

⁴⁸Maryam B. Gainau "Pengantar Metode Penelitian" (Depok : PT Kanisius, 2016), Hlm. 1

⁴⁹I Made Laut Mertha Jaya "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Riset Nyata)", (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), Hlm. 5

Karena di dalam penelitian ini objeknya adalah Al-Qur'an surah luqman ayat 12-19.

2. Sumber Data

Sumber data atau subyek penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama dari objek atau subjek penelitiannya langsung atau dapat juga dikatakan sebagai sumber rujukan utama dalam suatu penelitian. Data primer merupakan objek penelitian yang original, didapatkan secara mentah dari tangan pelaku atau peneliti yang biasa disebut dengan istilah "*first hand information*". Data yang didapatkan dari situasi actual biasanya disebut dengan data primer.⁵⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berkaitan langsung dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Buku tersebut diantaranya berupa Al-Qur'an dan hadis serta *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili Jilid 11. Termasuk juga buku-buku yang menyinggung pembahasan tentang pengasuhan anak secara islami.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder juga dikatakan sebagai sumber data pelengkap, artinya sumber data yang diperoleh dari objek atau subjek

⁵⁰Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Social*", (Bandung : Rafika Aditama, 2009), Hlm. 289

penelitian secara tidak langsung tetapi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder umumnya dapat diperoleh dari perpustakaan yang menggunakan sistem tertentu yang perlu dikenal untuk menemukan buku yang diperlukan.⁵¹

Adapun data sekunder yang digunakan peneliti bersumber dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pendidikan anak yang bergaya islami, seperti buku *sentuhan parenting, inspirasi dari rumah cahaya* yang dua-duanya merupakan karya dari Budi Ashari. Selain itu peneliti juga menggunakan skripsi, tesis, jurnal dan karya-karya lainnya yang relevan dengan judul peneliti yaitu mengenai *Islamic parenting*.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka peneliti lebih memanfaatkan buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft copy edition, seperti e-book, buku-buku, artikel, majalah, jurnal, makalah, publikasi pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan soft copy edition diperoleh dari internet yang dapat diakses

⁵¹Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Hlm, 150

secara online.⁵² Oleh sebab itu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data tersebut dengan membaca, menelaah, menulis, mengklarifikasi, kemudian menyajikan data. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis supaya mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai objek kajian yang diteliti yaitu tentang Nilai *parenting* islami di dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. Luqman [31]:12-19 Perspektif Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses akhir dari sebuah penelitian, tahap ini adalah tahap dimana peneliti menguraikan dan menerjemahkan data hasil penelitian untuk bisa lebih difahami oleh para pembaca dan masyarakat secara umum. Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari analisis yang dilakukan, peneliti harus menguasai segala *substansi* atas data yang telah dikumpulkan. Artinya, peneliti harus menguasai dan memahami dengan baik terhadap variabel dan konsep yang telah diteliti.⁵³

⁵²Nurhadi, Dkk “*Metode Penelitian Ekonomi Islam*”, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021), Hlm. 133

⁵³Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), Hlm. 143

Adapun teknis analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tahlili. Metode tahlili adalah metode penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menguraikan (mendeskripsikan) makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan mengikuti urutan surat atau tata-tertib susunan dan ayat-ayat al-Qur'an yang diikuti oleh sedikit banyak analisis tentang kandungan ayat tersebut.⁵⁴ ada beberapa langkah dalam metode tahlili :⁵⁵

- a. Menerangkan munasabah ayat yang dijelaskan dengan ayat sebelum atau sesudahnya, serta satu surah dengan surah yang lainnya.
- b. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat.
- c. Menganalisis setiap kosakata dari sudut pandang bahasa arab pada ayat yang akan di jelaskan sebagaimana urutan dalam al-Qur'an
- d. Menjelaskan makna yang terkandung pada setiap potongan ayat al-Qur'an baik menggunakan ayat yang lain, Hadits, atau dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sebagai pendekatan.
- e. Menarik kesimpulan dari ayat yang dijelaskan berkenaan dengan hukum mengenai suatu masalah, atau yang lainnya sesuai dengan ayat tersebut.

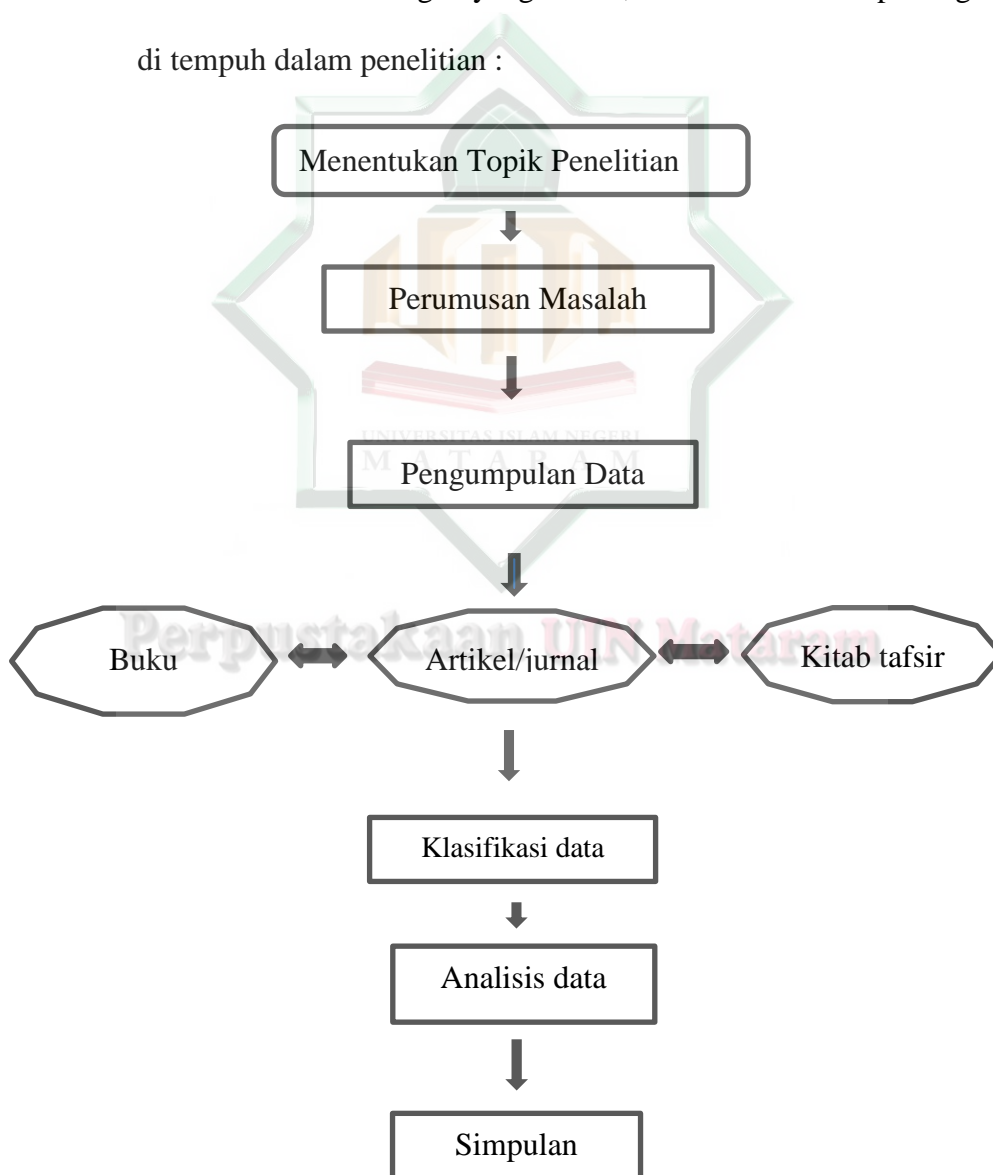
⁵⁴Ahmad Izzan, "*Metodologi Ilmu Tafsir*", (Bandung : Tafakur (Kelompok Humaniora, 2011), Hlm. 103

⁵⁵Yuliza, "*Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshyari Dan Tafsir Al-Razi)*", Liwaul Dakwah, Vol. 10, No. 2 Juli, 2020, Hlm. 48

5. Skema Penelitian

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis perlu memaparkan skema penelitian guna memperjelas tujuan dari tugas akhir terkait dengan topik yang di angkat dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka yang dibuat, berikut ada beberapa langkah yang di tempuh dalam penelitian :



G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kandungan *parenting* islami dalam al-Qur'an yang menjadikan QS. Luqman ayat 13-19 dengan perspektif *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili sebagai objek penelitian. Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperkenalkan kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili serta beberapa cakupan mengenai *parenting* islami dalam Al-Qur'an.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini serta menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu untuk memaparkan dalam beberapa bab;

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. SISTEMATIKA PENAFSIRAN KITAB *TAFSIR AL-MUNIR*

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang biografi Wahbah al-Zuhaili dan karya-karyanya, deskripsi kitab *Tafsir al-Munir* serta penafsiran ayat dalam Qs. Luqman ayat 12-19.

3. BAB III. NILAI-NILAI *PARENTING ISLAM*

Pada bab ini penulis akan memaparkan secara spesifik mengenai Metode luqman dalam mendidik anak, nilai-nilai *parenting* islam, serta korelasi antara *parenting* dengan perilaku atau nasihat luqman terhadap anaknya.

4. BAB IV. PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil temuan atau penelitian yang dilakukan penulis serta saran, dan yang terakhir daftar pustaka.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Sistematika Penafsiran Kitab *Tafsir Al-Munir*

A. Biografi Wahbah al-Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili lahir di Dir 'Athiyah yang terletak disalah satu pelosok kota Damsyik, Suria pada tahun 1351 H / 1932 M. Nama lengkapnya Wahbah Bin Al-Syeikh Mustofa al-Zuhaili. Ia adalah seorang anak petani yang rajin dan alim, hafal al-Qur'an serta rajin berpuasa. Wahbah al-Zuhaili merupakan tokoh yang cerdas dan menguasai berbagai bidang ilmu. Ia juga adalah seorang ulama fiqih kontemporer tingkat dunia. Pemikiran fiqihnya juga tersebar ke berbagai penjuru dunia melalui kitab-kitab fiqihnya.⁵⁶ Nama ibu beliau bernama Hajjah Fatimah Binti Musthafa Sa'adah. Beliau adalah seorang yang *wara'* dan sangat patuh terhadap ajaran syariat islam. Wahbah al-Zuhaili selain terkenal di bidang fiqih, beliau juga merupakan seorang ahli tafsir. Hampir dari seluruh waktunya beliau gunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Beliau adalah ulama yang hidup di abad ke-20 sejajar dengan ulama-ulama lainnya, seperti Said Hawwa, Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Quthb, Mahmud Syaltut, Muhammad Abu Zahrah, Ali Muhammad Al-Khafif, Abdul Khaliq, Abdul Ghani, Dan Muhammad Salam Madzkur.⁵⁷

⁵⁶Abu Samsudin, "*Wawasan Al-Qur'an Tentang Ulul Albab*", (Skripsi : Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), P. 1

⁵⁷Sadiani Abdul Khair, "*Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak*", *Fenomena*, Vol. 8, No. 2, 2016, Hlm. 145.

Wahbah al-Zuhāili terkenal dengan sifatnya yang terpuji serta *Tawadhu'* di kalangan masyarakat syiria. Walaupun beliau termasuk golongan ulama yang menganut atau mengikuti madzhab hanafi, namun beliau tetap netral dalam berdakwah dan tidak mengedepankan madzhab atau aliran yang dianutnya. Wahbah al-Zuhāili wafat pada malam sabtu, 18 agustus 2015 pada usia 83 tahun dengan meninggalkan warisan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi seluruh umat islam.⁵⁸

Riwayat pendidikannya dimulai dari pendidikan sekolah dasar ibtidaiyah dikampungnya pada usia tujuh tahun. Pada tahun 1946 M Wahbah al-Zuhāili lulus dari madrasah ibtidaiyah beliau melanjutkan studinya di sekolah menengah sampai tahun 1952 M. selanjutnya beliau melanjutkan studinya pada perguruan tinggi di Universitas Damaskus fakultas syari'ah dan berhasil mendapat gelar sarjana pada satu tahun setelahnya. Tidak sampai disana Wahbah al-Zuhāili melanjutkan S2-nya di kairo, universitas al-azhar dan lulus dengan disertasinya yang berjudul *Asar Al-Harb Fi Al-Fiqh Al-Islam* pada tahun 1963 M.

Kesuksesannya pada bidang akademik terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan social yang berdiri di bawah kepemimpinannya. Selain itu beliau juga aktif dalam berbagai disiplin ilmu sehingga melahirkan karya-karya yang luar biasa. Diantara karya-karyanya adalah : a) *Al Fiqh Al-*

⁵⁸Mustahiqurrahman, "Keistimewaan Waktu Fajar (Kajian Munāsabah Pada Surah al-Fajr Dalam Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhāili)" (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Mataram, 2020).

Islami Fi Uslub Al-Jadid, diterbitkan oleh maktabah al-hadis, di kota damaskus pada tahun 1967 M, b) *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu* sebanyak 8 jilid, yang diterbitkan oleh dar al-fikr, di kota damaskus pada tahun 1984 M, c) *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj* sebanyak 16 jilid, yang diterbitkan oleh dar al-fikr, di kota Beirut dan damaskus pada tahun 1991 M, d) *Al-Qayyim Al-Insaniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2000 M, e) *Manhaj Al-Da'wah Fi Al-Sirah Al-Nabawiyah* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2000 M, f) *Al-Taqafah Wa Al-Fiqr* yang diterbitkan oleh al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2000 M, g) *Tajdid Al-Fiqh Al-Islami* yang diterbitkan oleh dar al-fikr di kota damaskus pada tahun 2000 M, h) *Tatbiq Al-Syariah al-islamiyah* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2000 M, i) *Taghyir Al-Ijtihad* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2000 M, j) *Al-Islam Wa Ushul Al-Hadarah Al-Insaniyah* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2001 M, k) *Usul Al-Fiqh Al-Hanafi* yang diterbitkan oleh dar al-maktabi di kota damaskus pada tahun 2001 M.

B. Deskripsi Kitab *Tafsir al-Munir*

1. Latar Belakang penyusunan

Al-Tafsir al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Al-Syar'iyah Wa al-Manhaj atau lebih populer dengan sebutan *Tafsir al-Munir* yang dikarang oleh Wahbah al-Zuhaili terdiri dari 16 jilid. Adapun latar belakang

penulisan *Tafsir al-Munir* adalah untuk mempererat hubungan umat islam dengan Al-Qur'an.⁵⁹

Dalam *Al-Mufasssirun Hayatun Wa Manhajuhum* Ali Yazid memberitahukan bahwa tujuan penulisan tafsir al munir adalah untuk memadukan antara keaslian tafsir *klasik* dan keindahan tafsir *kontemporer*, karena menurut beliau banyak di antara para *Mufasssirun* yang menyudutkan tafsir klasik karena dianggap tidak bisa memberikan solusi terhadap problematika *kontemporer*, padahal banyak di antara *mufasssir kontemporer* yang menyimpang terhadap interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan dalih pembaharuan. Oleh sebab itu, Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa tafsir *klasik* harus di kemas dan di desain dengan bahasa kontemporer sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan tanpa ada interpretasi.⁶⁰

Wahbah al-Zuhaili mengemukakan tujuan utama penyusunan kitab *Tafsir al-Munir* pada *muqaddimah nya* sebagai berikut :

“Tujuan utama dalam menyusun kitab tafsir ini adalah untuk mempererat hubungan antara seorang muslim dengan al-Qur'an berdasarkan ikatan akademik yang kuat, karena al-Qur'an merupakan hukum dasar bagi kehidupan umat manusia secara umum dan umat islam secara khusus. Oleh karena itu saya tidak hanya menerangkan hukum-hukum fiqih dalam menerangkan berbagai permasalahan yang ada, dalam pengertiannya yang sempit dan dikenal dikalangan fuqaha, tetapi saya bermaksud

⁵⁹Haeru Taofiqillah, “*Konsep Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Al-Furqan [25]:32 Dan Surah Al-Muzammil [74]:4 Dalam Tafsir Al Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*, (Skripsi : Program Sarjana UIN Mataram, 2021), hlm. 36

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 37

menjelaskan hukum-hukum yang dinisbatkan dari ayat-ayat al-Qur'an dengan makna yang lebih luas, yang lebih dalam daripada sekedar pemahaman umum, yang meliputi aqidah dan akhlak, manhaj dan perilaku, konstitusi umum dan faedah-faedah yang di ambil dari ayat-ayat al-Qur'an, baik yang eksplisit maupun yang implisit, baik dalam struktur social untuk setiap komunitas masyarakat maju dan berkembang maupun dalam kehidupan pribadi bagi setiap manusia".⁶¹

2. Metode dan *Corak Tafsir al-Munir*

Setiap kitab tafsir memiliki metode dan corak tafsir yang berbeda.

Yang dimaksud dengan metode tafsir adalah cara yang dilakukan oleh para mufassir untuk menjelaskan ayat-ayat AL-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang sudah di rumuskan serta di akui kebenarannya agar sampai kepada tujuan penafsiran.⁶² Metode tafsir yang digunakan Wahbah al-Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an cenderung menggunakan metode tahlili. Terbukti dari cara penyajiannya yang di urutkan setiap ayat per ayat dari surah *al-fatihah* hingga surah *al-nas*. Model penafsiran dalam kitab tafsir al-munir adalah dengan menggabungkan *al-riwayah* dengan *bi ar-ra'y*. Dalam menjelaskan ayat, seringkali menampilkan ketika ada riwayat hadis baik itu *asar* maupun *qaul tabi'in* meski pendapatnya atau penafsirannya dengan *bi ar-ra'y* tetapi tetap disuguhkan.⁶³

⁶¹ Wahbah al-Zuhaili, "*Al Tafsir Al-Munir*", hlm. 11

⁶² Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta : Press Yogyakarta, 2015), Hlm. 17

⁶³ Muh. Mustakim, Dkk, "*Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani (Telaah Terma Tilawah, Tazkiyah, Ta'lim Dan Himah Dalam Perspektif Tujuh Kitab Tafsir)*", (Cilacap : CV Pasific Press, 2020), Cet. 1, Hlm. 61

Adapun sistematika penulisan kitab *Tafsir al-Munir* sebagaimana yang tercantum di dalam [*muqaddimah* nya adalah sebagai berikut :⁶⁴

- a. Membagi ayat-ayat al-Qur'an ke dalam satuan topic dengan judul-judul penjelas
- b. Menjelaskan setiap kandungan surah secara global
- c. Menjelaskan aspek kebahasaan
- d. Memaparkan sebab-sebab turunnya ayat dengan riwayat yang paling shahih serta mengesampingkan riwayat yang lemah, menerangkan kisah-kisah para nabi dan peristiwa besar islam, seperti perang uhud dari buku sirah yang dapat dipercaya
- e. Tafsir dan penjelasan
- f. Hukum-hukum yang dapat di petik dari setiap ayat
- g. Menjelaskan *balaghah* dan *I'rab* banyak ayat, supaya dapat membantu menjelaskan makna bagi siapa saja yang menginginkannya, tetapi dalam hal ini saya menghindari istilah-istilah yang dapat menghambat pemahaman tafsir bagi orang yang tidak ingin memberi perhatian terhadap aspek *balaghah* (retorika) dan *I'rab* (sintaksis) tersebut.

Jika dilihat dari penafsiran yang digunakan oleh Wahbah al-Zuhaili, maka dapat di katakana bahwa corak tafsir yang digunakan adalah corak

⁶⁴Atymun Abd., "Sosok Hafiz dalam Kaca Mata Tafsir (Makna Hafiz Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab *At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Asy-Syar'iyah Wa Al-Manhaj*), (Bogor : Guepedia, 2021), Cet. 1, Hlm. 29

kesastraan (*adabi*) dan social kemasyarakatan (*al-ijtima'i*) serta adanya nuansa corak *fiqh*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjelasan *fiqh al-hayat* (fiqh kehidupan) atau hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat di lihat dari keahliannya dalam bidang ilmu fiqh serta mampu menghasilkan karya yang sangat monumental yaitu *al-fiqh al-islam wa adillatuhu*. Oleh sebab itu corak tafsir yang digunakan Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al-Munir* adalah dengan keselarasan antara corak *adabi al-ijtima'i* dengan nuansa *fiqh* atau penekanan corak *ijtima'i*-nya lebih condong ke dalam nuansa *fiqh*.⁶⁵

C. Penafsiran Qs. Luqman [31] : 12-19

Secara terminology Tafsir merupakan sebuah rangkaian penjelasan dari pembicaraan maupun teks al-Qur'an atau dapat juga diartikan sebagai penjelasan al-Qur'an lebih lanjut yang dilakukan oleh para *mufassir* untuk mendapatkan pemahaman yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an.⁶⁶ al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril dan sampai kepada kita secara *mutawatir*. Di mulai dari surah *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surah *Al-Nas*. Al-Qur'an dapat bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.⁶⁷ Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Yang bisa dinikmati oleh umat manusia pada umumnya dan umat

⁶⁵Baihaki, "Studi Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Nikah Beda Agama", Analisis, Vol. XVI, No. 1, 2016, Hlm. 137

⁶⁶Wely Dozan Dan Muhammad Turmuzy "Sejarah Metodologi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Teori, Aplikasi Dan Model Pemikiran)", (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020), Hlm. 2

⁶⁷Kadar M. Yusuf "Studi Al-Qur'an", (Jakarta : Amzah, 2021), Cet. 2, Hlm. 1

Nabi Muhammad SAW. Khususnya yang bisa dinikmati hingga sampai saat ini. kemukjizatan al-Qur'an terlihat jelas pada aspek bahasa dan isinya. Dari aspek isi, pesan dan kandungan maknanya melampaui batas kemampuan manusia. Sedangkan pada aspek bahasa, al-Qur'an memiliki tingkat *fashahah* dan *balaghah* yang tinggi.⁶⁸

1. Penafsiran ayat

Dalam memahami makna yang tertuang di dalam QS. Luqman ayat 12-19 wahbah zuhaili menjelaskan ayat-ayat tersebut sebagai berikut :

b) Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemah: *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”*⁶⁹

Pada ayat ini Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa luqman hakim telah diberikan anugerah oleh Allah SWT. berupa hikmah, taufik untuk mengamalkan ilmu dan pengamalan. Luqman yang diberi hikmah oleh Allah SWT. adalah sebuah anugrah yang besar. Disebutkan bahwa hikmah merupakan cahaya yang memancar di antara sayap-sayap ilmu, meluruskan

⁶⁸Yayan Nurbayan “*Kamus Ilmu Balaghah*”, (Bandung : Royyan Press, 2019), Cet. 1, Hlm. 1

⁶⁹Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 412

perilaku jahat, membimbing jalan orang-orang yang sesat, dan menghidupkan kepekaan jiwa. Hikmah juga diartikan sebagai misi ke manusiaan yang diucapkan oleh para ahli hikmah dan orang-orang bijak.⁷⁰ Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. serta menggunakan seluruh anggota tubuh sebagaimana fungsinya diciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa Luqman al-hakim merupakan seseorang yang diberi kelebihan oleh Allah SWT. berupa ilmu pengetahuan yang benar tanpa melalui jalur kenabian. Barangsiapa yang bersyukur atas nikmat Allah serta menjalankan segala kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Allah maka sesungguhnya dia telah menyelamatkan dirinya dari adzab Allah. Hal ini seperti yang difirmankan oleh Allah pada QS. Fussilat ayat 46 Yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ، وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا، وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ -

Terjemah: *Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).*⁷¹

Apabila seseorang menyekutukan Allah serta maksiat lainnya maka seseorang itu telah merugikan dirinya sendiri. Karena Allah sama sekali tidak membutuhkan makhluknya dan sesungguhnya seseorang yang berbuat akan berbuah kepada dirinya sendiri dan sesungguhnya Allah maha terpuji.

⁷⁰Muhammad Khair Ramadhan Yusuf “*Luqmanul Hakim (Biografi, Kisah Inspiratif, Dan Hikmah)*”, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2021), Cet. 1, Hlm. 3

⁷¹Qs. Fussilat :46, Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 384

Dalam penjelasannya, ayat di atas mengandung unsur *balaghah*, yaitu *Ath-Thibaaq* dari kalimat {كَفَرَنَ}{يَشْكُرَنَ}. Dan juga *shiighah mubaalaghah* dari kata غَنِيٌّ حَمِيدٌ mengikuti wazan *fa'il* dan *fa'uul*.⁷² Serta perubahan kalimat atau *I'rab* yaitu dari kalimat وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ dari kata إِذْ merupakan *zharf* atau kata keterangan yang ber *ta'alluq* dengan *fi'il* yang diasumsikan keberadaannya yaitu أَذْكَرًا إِذْ قَالَ لُقْمَنُ. Selanjutnya pada kata لُقْمَنُ merupakan isim yang tidak bisa ditashrif kan (*isim ghairu munsharif*) karena mempunyai dua illat, yaitu karena kalimat luqman merupakan isim alam serta di tambahkannya *alif* dan *nun*.⁷³

c) Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan

⁷²Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, hlm. 163

⁷³Ibid., hlm. 162

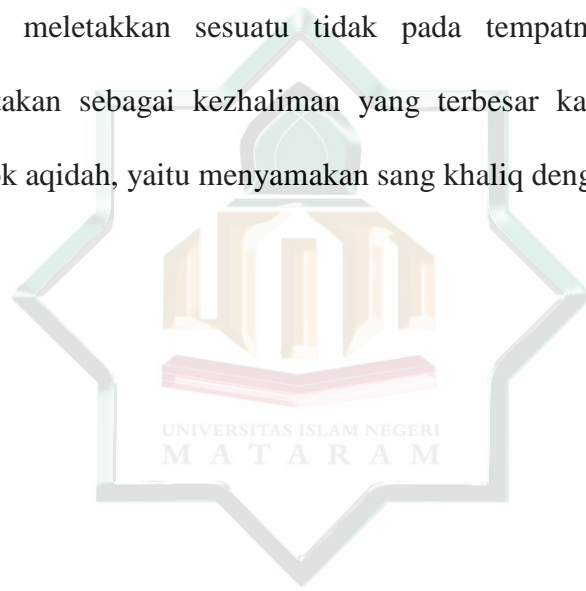
Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”⁷⁴



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁴Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 412

Pada ayat ini berisi tentang wasiat dan pesan luqman al-hakim kepada anaknya. Nasihat luqman terhadap anaknya merupakan bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. pesan luqman kepada anaknya berupa larangan berbuat syirik, karena perbuatan syirik adalah kezhaliman yang besar. Syirik dikatakan sebagai perbuatan zhalim karena telah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Sedangkan syirik dikatakan sebagai kezhaliman yang terbesar karena berkaitan dengan pokok aqidah, yaitu menyamakan sang khaliq dengan makhluk-Nya.



Perpustakaan UIN Mataram

Zalim adalah berbuat aniaya kepada diri sendiri maupun orang lain dengan cara-cara bathil yang keluar dari jalur syariat islam. Perbuatan zalim merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. dan termasuk dari salah satu dosa-dosa besar.⁷⁵ Ayat ini secara makna *diathafkan* pada ayat sebelumnya. Asumsinya adalah “sesungguhnya kami telah memberikan hikmah kepada luqman ketika kami menjadikan dirinya sebagai orang yang bersyukur dan ketika kami menjadikannya menasihati orang lain”. Berdasarkan hadis riwayat bukhari dan muslim bahwa ayat ini turun karena para sahabat merasa resah karena QS. Al-an’am ayat 82 yang membahas tentang seseorang yang tidak pernah mencampuradukkan iman maka dia akan mendapatkan petunjuk. Maka para sahabat resah karena siapakah orang yang tidak pernah mencampuradukkan imannya dengan kezaliman. Maka rasulullah SAW. Menjelaskannya dengan QS.

Luqman ayat 13.

d) Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah: *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.) (Wasiat Kami,)*

⁷⁵Maman A. Majid Binfas “Mamonisme (Doridungga Hingga Bj. Habibiedalam Diksi Bermada Cinta)”, (Jakarta : UHAMKA Press, 2020), Hlm. 208

“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.”
Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.⁷⁶

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan hambanya untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya. Terutama kepada ibu yang telah mengandungnya, melahirkannya, menyapihnya, menyusunya selama dua tahun dalam keadaan lemah yang terus meningkat hingga dirawat siang dan malam sampai tumbuh dewasa. Dalam QS. Al-baqarah ayat 233 dijelaskan bahwa ibu-ibu yang hendak menyusui anaknya dengan sempurna maka dia menyusunya selama dua tahun penuh. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa ibu memiliki hal lebih daripada ayah untuk mendapatkan bakti kepada anaknya. Rasulullah SAW. Menegaskannya sebanyak tiga kali kemudian ayah.

Selanjutnya Allah memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya dan berterimakasih kepada kedua orang tua. Kalimat اشْكُرْ لِي digunakan untuk menerangkan *illat wasiat* atau

keharusan untuk melaksanakannya. Menurut zamakhsyari kata ini disini adalah *an tafsiriyah* dengan posisi untuk menjelaskan *fi'il وَوَصَّيْنَا* karena

fi'il ini mengandung arti *al-Qaul* (perkataan), yaitu اَشْكُرْ لِي : قُلْنَا لَهُ

⁷⁶Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 412

(kami katakan kepadanya “bersyukurlah kamu kepada-Ku). Begitu pula dengan *illat* atau sebab perintah Allah SWT. untuk taat kepada-Nya dan berbakti kepada kedua orang tua bahwa semuanya pasti akan kembali menghadap kepada Allah SWT. lalu Dia akan memberikan balasan kelak di akhirat terhadap yang sudah diperbuat. Ayat ini dan ayat berikutnya merupakan perkataan luqman yang diwasiatkan untuk anaknya yang sudah direkam oleh Allah SWT. ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa ayat ini dan ayat selanjutnya adalah firman Allah SWT. yang disampaikan kepada luqman. Ada pula yang mengatakan bahwa ayat ini dan ayat selanjutnya merupakan kalimat sisipan disela-sela nasihat luqman tentang berbuat syirik. Namun pendapat yang diambil menurut ulama tafsir adalah ayat 14 dan 15 merupakan kalimat permulaan pembicaraan Allah SWT. sebagai pembicaraan sisipan dalam wasiat luqman terhadap anaknya untuk memertegas larangan perbuatan syirik.

Ayat 14 ini mengandung unsur *balaghah*, yaitu *Dzikrulkhush ba'dal 'aam* dari kalimat (*biwaalidaihi hamalathu ummuhu*) yaitu dengan menyebutkan kata yang bersifat lebih khusus dan spesifik, yaitu (*ummuhu*) setelah kata yang bersifat lebih umum, yaitu (*waalidaihi*). Hal ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada seorang ibu. Selanjutnya ayat ini pula mengandung *I'rab* dari Kata وَهَنَّا pada kalimat

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ dibaca *nashab* karena *naz'ul khaafidh*, yaitu *hamalathu ummuhu biwahnin* lalu huruf *ba'* selaku huruf *jarr* di buang. Atau disebutkan pula حَمَلَتْهُ sebagai *haal* dari *fa'il* yaitu حَالٌ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ

ذَاتَ ضَعْفٍ عَلَى ضَعْفٍ مُتَتَابِعٍ yaitu كَوْنَهَاذَاتٍ وَهْنٍ وَعَلَى وَهْنٍ Kalimat merupakan kalimat yang berkedudukan sebagai *I'rab nashab* karena *naz'ul khaafidh*, yaitu بَأَنَّ أَشْكُرَ Ada pula yang mengatakan bahwa kalimat ini merupakan *an mufasssirah* bermakna ay seperti yang terdapat pada Qs. Shaad ayat 6 أَنْمَشُ وَصَبْرٌ sehingga tidak memiliki kedudukan *i'rab*.⁷⁷

e) Ayat 15

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah: Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah

⁷⁷ Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, hlm. 162-163

*patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.*⁷⁸

Potongan ayat *وَإِنْ جَاهِدَا عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا*

menjelaskan bahwa Allah SWT. melarang hamba-Nya untuk taat terhadap perintah orang tuanya apabila perintah tersebut menyestakan atau perintah maksiat kepada Allah. Yang dimaksud dengan menafikkan dan peniadaan pengetahuan pada kalimat *مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ* adalah menafikkan sekutu, yaitu menyekutukan Allah dengan berhala dan arca. Karena Allah SWT. adalah tuhan yang maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. selanjutnya pada kalimat *وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ* merupakan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua selama hidup di dunia, baik itu dengan memberikan bantuan finansial ketika keduanya membutuhkan, dan kebutuhan lainnya. Kalimat *مَعْرُوفًا* maksudnya adalah berbuat baik kepada keduanya dengan akhlak mulia, sopan santun, serta memberikan pertolongan dan bantuan. Kalimat *فِي الدُّنْيَا* bertujuan untuk menumbuhkan rasa ringan dalam berbuat baik kepada kedua orang tua karena kehidupan dunia akan berakhir. Selanjutnya disini dijelaskan bahwa Allah memberi peringatan untuk tidak terjerumus dalam kekafiran. Hanya kepada Allah semuanya akan

⁷⁸Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 412

kembali dan akan diberikan balasan sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan selama hidup di dunia.

f) Ayat 16

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemah : (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.⁷⁹

Pada ayat ini menjelaskan bahwa sebesar apapun perbuatan kezaliman dan pelanggaran selama hidup di dunia sekalipun sebesar biji sawi maka Allah tetap akan membalasnya kelak di akhirat. Bahkan itu perbuatan baik ataupun buruk. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dlm QS. Al-anbiya’ ayat 7-8 dan al-zalzalah ayat 7-8.

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁹Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), Hlm. 412

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ

Terjemah: 7. Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui. 8. Kami tidak menjadikan mereka (para utusan) sebagai jasad yang tidak membutuhkan makanan. Mereka tidak (pula) hidup kekal.⁸⁰

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemah: 7. Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. 8. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Al-zalzalah [99]: 7-8)

⁸⁰ Ibid.,

Kalimat *فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ* bertujuan untuk *mubaalaghah* yaitu memberikan pemahaman bahwa sekecil apapun amal perbuatan, kelak di akhirat akan di tampilkan. Pada ayat ini bertujuan untuk menunjukkan betapa luasnya ilmu pengetahuan Allah SWT. Kalimat *إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي* *صَخْرَةٍ* merupakan bentuk ilustrasi untuk menjelaskan ilmu Allah yang tak terbatas, luas, dan mencakup segala hal serta tidak ada pengetahuan sekecil apapun yang tidak di ketahui oleh Allah SWT. Selanjutnya kalimat *mitsqaala* dalam kalimat *إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ* dibaca *nashab* menjadi *khabar kaana* (taku) yang dijadikan sebagai *kaana naaqishah*. Namun apabila dibaca *rafa'* menjadi *fa'il kaana* dengan menjadikannya sebagai *kaana taammah*. Disini *fi'il takun* berbentuk *muannats* meskipun *fa'il nya* adalah *mudzakkar* (*mitsqaala*) karena kalimat ini berkedudukan sebagai *mudhaaf ilaihi* yaitu *حَبَّةٍ*. Selanjutnya kata *مَرَحًا* pada kalimat *وَلَا تَمُشْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا* merupakan *mashdar* yang di baca *nashab* sebagai *haal*, seperti kalimat *جَاءَ زَيْدٌ رُكُضًا*⁸¹

g) Ayat 17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemah: *Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang*

⁸¹Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 163

*mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.*⁸²

Pada ayat ini luqman menasihati anaknya untuk menunaikan sholat dan menyembah hanya kepada Allah. Menegakkan sholat maksudnya disini adalah menunaikan ibadah shalat secara sempurna. Bagi pandangan tokoh makrifah, sholat merupakan tangga menuju pertemuan dengan sang kaliq. Sholat merupakan media untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan seseorang yang memiliki penglihatan bathin dapat melihat tuhan-Nya.⁸³

Amar ma'ruf adalah menyuruh diri sendiri dan orang lain untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ketentuan syara', seperti berbuat baik yang mampu mendorong jiwa untuk dan kehidupan agar berperadaban, sebagaimana yang termaktub di dalam al-qur'an surah asy-syams ayat 9-

10. *Perpustakaan UIN Mataram*

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Terjemah : 9. *sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu).*
10. *dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Asy-syams [91] : 9-10).*

⁸² *Ibid.*

⁸³ Imam ghazali "rahasia shalatnya orang-orang makrifat", (Surabaya :CV pustaka media, 2019), hlm. 24

Sedangkan nahi mungkar adalah mencegah diri sendiri dan orang lain untuk berbuat kemungkaran dan kemaksiatan yang diharamkan menurut syara'. Wasiat luqman diawali dengan perintah sholat karena sholat merupakan tiang agama, sedangkan ditutup dengan perintah sabar karena bersabar merupakan pondasi keteguhan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah serta pilar dari ridho Allah SWT. Selanjutnya kata عَزَمَ pada kalimat إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ merupakan *mashdar* yang maknanya *isim maf'ul*. Sesungguhnya yang telah disebutkan berupa apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT. merupakan hal-hal yang wajib dan menetapkan yang sifatnya mengikat dan mengharuskan.⁸⁴

Pada ayat ini terdapat unsur *balaghah* nya yaitu pada kalimat وَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. Lebih tepatnya kalimat ini mengandung unsur kalimat *badi'* yaitu *muqabalah*. *Al-muqabalah* adalah berkumpulnya dua kata atau lebih kemudian diimbangi dengan kata-kata yang berlawanan dengan cara berturut-turut.⁸⁵

h) Ayat 18

⁸⁴ Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 171

⁸⁵Hefni Bek Dayyab, Dkk "Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Terjemah Qowaidul Lughoh", (Terj.), Achmad Sunarto, (Surabaya : Al-Hidayah,1990), Hlm. 217

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemah: *Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.*⁸⁶

Kalimat *وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ* berarti larangan untuk berbuat sombong, angkuh dan tinggi hati sehingga bersikap merendahkan dan meremehkan orang lain. Sebaliknya ayat ini mengandung arti perintah untuk menjadi orang yang *tawadhu'*, santun, rendah hati dan menampilkan wajah yang ceria dengan penuh nuansa persahabatan dan kekeluargaan. Untuk memperkuat tafsirannya, wahbah az-zuhaili menambahkan hadis sebagaimana keterangan dalam sebuah hadis nabawi yang diriwayatkan oleh imam muslim dan abu dzarr al-gifari sebagai berikut :

Janganlah kamu meremehkan suatu kebajikan sekecil apapun itu, bahkan jika itu hanya menampilkan wajah yang ceria ketika bertemu saudaramu. Dan janganlah kamu membiarkan ujung bawah pakaianmu lebih rendah di bawah pergelangan kakimu karena itu adalah salah satu bentuk kesombongan, dan Allah SWT. tidak menyukai kesombongan.(HR. muslim).⁸⁷

⁸⁶Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), Hlm. 412

⁸⁷Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir*", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 171

Selanjutnya pada kalimat **وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ**

كُلِّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ masih seperti kalimat yang pertama yaitu dilarang untuk

berbuat sombong yaitu berjalan dengan berlagak, tinggi hati dan merasa diri paling lebih daripada orang lain. Seperti yang tertera dalam QS. Al-israa ayat 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Terjemah : Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.⁸⁸

Kalimat **فَخُورٍ** maknanya adalah membangga-banggakan segala

apa yang ada pada dirinya namun tidak bersyukur kepada Allah SWT.

dalam sebuah hadis riwayat

Ibnu abid dunya meriwayatkan dari anas, dia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “Berbahagialah orang-orang yang shaleh yang bertakwa dan kaya, yang jika mereka hadir maka mereka tidak dikenal dan ketika mereka tidak ada, mereka tidak dicari-cari. Mereka itu adalah lentera-lentera yang selamat dari setiap bentuk fitnah yang kelam dan mencabik-cabik.” (HR. Ibnu abid dunya).⁸⁹

i) Ayat 19

⁸⁸Qs. Al-isra' : 37, Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 228

⁸⁹Wahbah Az-Zuhaili, “*Tafsir Al-Munir*”, (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, hlm. 172

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
Terjemah: *Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*⁹⁰

Pada ayat ini dijelaskan bagaimana seseorang berbicara dengan baik. Pada tafsir ini dijelaskan bahwa apabila seseorang berbicara dengan suara yang datar dan wajar maka akan menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih berwibawa dan perkataannya akan mudah dimengerti. *Illat* atau sebab dilarangnya mengeraskan suara adalah karena suara yang keras dengan berteriak-teriak mirip dengan suara ringkikan keledai. Suara ringkikan keledai pertanda datangnya setan. Selanjutnya pada kalimat وَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ berarti nasihat untuk berjalan dengan cara yang lumrah, yaitu dengan tidak terlalu cepat namun tidak terlalu lambat.⁹¹

Pada ayat 19 ini berdasarkan penjelasan dari tafsir *al-munir* mengandung unsur *balaghah* yaitu انْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ *Isti'arah tamtsiliyah* yaitu mengeraskan suaranya dengan suara keledai yang suara ringkikannya sangat keras. Disini *tasybih* nya tidak disebutkan, akan

⁹⁰Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 412

⁹¹ *Ibid.*

tetapi kalimat penyerupaan ini disebutkan dalam bentuk *isti'arah* untuk mengintensifkan pengertian celaan dan larangan meninggikan suara.⁹²

2. Asbabun Nuzul (sebab-sebab turunnya ayat)

Asbabun Nuzul adalah rangkaian peristiwa berdasarkan riwayat dari para sahabat maupun *tabi'in* serta penukilan al-Qur'an dan Al-sunah yang tidak memiliki ruang bagi akal pemikiran kecuali dengan cara pen-*tarjih*-an antara berbagai dalil atau dengan menghimpun berbagai dalil yang kerap memiliki berbagai perbedaan pendapat.⁹³

Ahmad musthofa al-maraghi menjelaskan bahwa sebab turunnya surah luqman adalah ketika seorang quraisy datang kepada Rasulullah untuk meminta dijelaskan kisah luqman al-hakim dan anaknya tentang berbakti kepada kedua orang tua, maka turunlah surah luqman.⁹⁴

Asbabun Nuzul dari ayat 12-19 dalam kitab *Tafsir Al-Munir* tidak semuanya memiliki riwayat turunnya ayat tersebut. Namun disini penulis menemukan beberapa riwayat yang menceritakan ketika turunnya ayat 13-15 sebagai berikut :

⁹² Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir*", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, hlm. 163

⁹³ Imam As-Suyuthi "*Asbabun Nuzul*", (Terj.), Ali Nurdin, (Jakarta : Qisthi Press, 2017), hlm. 1

⁹⁴ Arham Junaidi Firman "*Studi Al-Qur'an (Teori Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*", (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), Hlm. 252.

Al-Bukhari dan muslim meriwayatkan dari ibnu mas'ud, dia berkata ketika turun surah al-an'am ayat 82 para sahabat keberatan dan tertekan karena ayat itu, dan mereka berkata "siapakah memangnya di antara kita yang tidak pernah mencapuradukkan keimanannya dengan kezaliman ?" maka Rasulullah SAW. Bersabda :

Sesungguhnya yang dimaksud dengan kezaliman dalam ayat ini tidaklah seperti apa yang kalian fahami dan fikirkan itu. Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan oleh Luqman, "wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁹⁵

Selanjutnya Allah SWT. Memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya. Pada ayat 14 surah luqman dalam *tafsir al-munir* menerangkan bahwa ayat tersebut merupakan kalimat sisipan di sela-sela wasiat luqman yang menegaskan larangan berbuat syirik. Al-Qurthubi mengatakan yang shahih bahwa ayat 14 surah luqman dengan surah al-anqabut ayat 8 turun menyangkut diri sa'd bin abi waqqash dan ibunya hamnah binti abu sufyan bin umayyah yang bersumpah untuk melakukan mogok makan hingga sa'd bin abi waqqash mau murtad.⁹⁶ Pendapat yang terpilih menurut ulama tafsir adalah bahwa ayat 14 dan 15 surah luqman merupakan permulaan pembicaraan baru dari Allah SWT.

⁹⁵Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir*", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 167

⁹⁶*Ibid.*, Hlm. 169

Sebagai sisipan di sela-sela wasiat luqman kepada anaknya untuk tidak berbuat syirik.

Dalam riwayat lain ath-thabrani berkata dalam kitab *al-'asyrah*, dari dawud bin abi hind, bahwa sa'an bin malik berkata : ketika turun surah luqman ayat 15. Dulu aku adalah seorang yang berbakti kepada ibuku, lalu ketika aku masuk islam, ibuku berkata ; “hai sa'ad, apa yang terjadi padamu apa yang aku lihat ini ? engkau akan tinggalkan agamau ini atau aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati. Maka karena aku kau akan di panggil ‘hai pembunuh ibunya’. Lalu aku berkata ; ‘jangan engkau lakukan hai ibu! Karena aku tidak akan meninggalkan agamaku karena apapun! maka dia melakukannya satu hari satu malam tidak makan, dia telah bersungguh-sungguh untuk melakukan itu. Lalu iapun melakukannya pula stau hari satu malam tidak makan, diapun berusaha untuk melakukan itu. Lalu diapun mencobanya satu hari satu malam tidak makan, dia sangat bersungguh-sungguh untuk melakukan itu. Setelah aku menyaksikan ibuku melakukan seperti itu, aku berkata kepadanya; “wahai ibuku, harap engkau ketahui! Demi Allah sekiranya engkau memiliki seratus jiwa dan jiwa itu satu persatu meninggalkanmu agar aku meninggalkan agamaku, demi Allah aku tidak akan meninggalkan agamaku ini karena apapun yang terjadi; maka makanlah kalau

mau engkau makan, kalau tidak mau makan itu terserah pada ibu; 'lalu dia pun makan.⁹⁷

3. Munasabah Ayat

Dari sudut kebahasaan, munasabah tersusun dari kata *naasaba-yunaasibu-munaasabatan* yang artinya *mushakalah* (saling membentuk atau saling menyerupai) dan *muqaarabah* saling mendekati. Sedangkan dari sudut istilah, munasabah berarti hubungan keterpaduan antara satu kata dengan kata yang lain dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat yang lain, atau antara satu surah dengan surah yang lain.⁹⁸

a. Munasabah Antar ayat

Surah luqman ayat 12-19 memiliki *munasabah* (korelasi) dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya. Dalam surah luqman ayat 1-11 dijelaskan bahwa Al-Qur'an juga disebut "*al-kitab al-hakim*" yang berarti sebuah kitab yang seluruh kandungannya adalah hikmah belaka. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebajikan, perintah untuk mendirikan shalat karena shalat hubungannya dengan Allah dan sebagai bukti keimanan kepada Allah.⁹⁹

⁹⁷Ibnu Katsir, "*Tafsir Ibnu Katsir*", (Terj.), M. Abdul Ghoftar Dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), Hlm. 402.

⁹⁸Mochamad Arifin "*10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta : PT Gramedia, 2019), Hlm. 324

⁹⁹Halimah Tusa'diah "*Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*", (Skripsi : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 64

Petunjuk yang telah disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW. Apabila petunjuk Allah akan dituruti oleh manusia maka yang akan didapatkan oleh mereka adalah kebahagiaan. Di dalam ayat 1-11 membahas mengenai petunjuk Allah, yang apabila seseorang telah melaksanakan kebajikan, mengerjakan sholat, menunaikan zakat maka mereka adalah orang yang telah mendapatkan petunjuk Allah. Selanjutnya pada ayat ini pula di bahas mengenai orang yang zalim, yaitu orang-orang yang menyembah sesuatu selain Allah.

Selanjutnya di dalam QS. Luqman ayat 12-19 Allah telah menjelaskan tentang rusaknya keyakinan orang-orang yang musyrik, zalim lagi sesat. Selanjutnya Allah SWT. menuturkan bahwa diantara kesesatan mereka terdapat penilaian hikmah dan ilmu yang memandu serta membimbing menuju pengesaan Allah. Meskipun disana tidak ada kenabian. Luqman al-hakim adalah orang yang sholeh yang berhasil menegaskan tauhid, menaati perintah Allah dan Rasul-Nya serta memiliki akhlak mulia tanpa menjadi seorang nabi ataupun rasul.¹⁰⁰

Dilanjutkan pada ayat 20-30 yang dijelaskan kembali mengenai pengingkaran orang-orang terhadap keesaan Allah selakipun telah melihat dan menyaksikan berbagai dalil-dalil tentang keesaan-Nya. Allah SWT.

¹⁰⁰Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir*", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 166

menjelaskan pula keadaan orang-orang yang berserah diri kepada-Nya dan apa yang akan diperoleh sesudahnya. Selain itu Allah SWT. juga menenangkan nabi-Nya untuk tidak bersedih apabila umatnya tidak mendengarkan nasihatnya, karena tugasnya hanya menyampaikan risalah sedangkan Allah yang akan membalas segala perbuatan umatnya. Selanjutnya Allah SWT. orang-orang musyrik mengetahui bahwa yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Segala sesuatu hanya milik Allah dan akan kembali kepada Allah semata. Allah SWT. menjelaskan bahwa ilmu dan hikmah yang Allah miliki tidak akan pernah habis dan tidak ada yang bisa menghitungnya karena Allah maha kaya lagi bijaksana. Allah menyuruh hamba-Nya untuk bertakwa dengan mengingatkan hamba-Nya kepada hari kiamat.¹⁰¹

Surah ini ditutup dengan apa yang disembunyikan Allah kepada manusia yaitu berupa hikmah. Jika tidak disembunyikan maka banyak kemaslahatan yang akan terbengkalai. Dia akhiri dengan menetapkan tentang pengetahuan Allah yang sangat luas dan rinci terutama mengenai hari kiamat. Awal surah ini diawali dengan kitab Allah yang penuh hikmah serta menjadi

¹⁰¹Halimah Tusa'diah "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah", (Skripsi : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 66

petunjuk dan rahmat yang diterima oleh kaum muhsinin yang meyakini akan adanya hari akhir. Demikian uraian awal surah bertemu dengan akhirnya.¹⁰²

b. Munasabah antar surah

Akhir surah ar-rum berbicara tentang orang-orang yang diberi ilmu yang puncaknya adalah kitab suci Al-Qur'an. surah itu memerintahkan untuk tabah dan bersabar, tidak gelisah atau terombang ambing oleh gangguan dan cemoohan kaum musyrikin. Ini adalah hikmah yang sangat tinggi. Ayat pertama surah ini memulai dengan menyebut al-Qur'an, kitab yang penuh hikmah. Sedangkan akhir surah luqman menerangkan mengenai hal-hal yang disembunyikan Allah bagi manusia karena disana mengandung hikmah. Banyak kemaslahatan yang terabaikan jika hal itu terungkap. Diakhirnya juga disebutkan ilmu Allah yang maha luas dan mengetahui rahasia-rahasia yang ada di langit dan di bumi yang hal itu merupakan kekuasaan Allah. Pada awal surah as-sajdah Allah menerangkan tentang turunnya al-Qur'an yang tidak ada keraguan karena hal itu merupakan kuasa-Nya juga.¹⁰³

4. Mufradat Lughawiyah

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 67

¹⁰³ Muhammad Fathurrahman "Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam (Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an)", (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017), Hlm. 94-95

Dalam kitab tafsir *al-munir* karya wahbah az-Zuhaili ditemukan beberapa mufrodat yang dicantumkan berdasarkan QS. Luqman [31] : 12-19 sebagai berikut :

لُقْمَانَ :Luqman bin ba'ura merupakan anak dari saudara perempuan ayyub atau putranya. Luqman adalah seorang dari keturunan azar yang berkulit hitam dari daerah Nubia (Naubah). Luqman pernah belajar dari nabi dawud serta diberi anugerah oleh Allah SWT. Berupa hikmah, yaitu akal, ilmu yang benar, kecerdasan serta kata-kata yang bijak.

حِكْمَةٌ :Adalah suatu usaha untuk menyempurnakan jiwa manusia dengan mengasah bakat, menggali ilmu-ilmu teoritis, serta melakukan perbuatan-perbuatan terpuji berdasarkan atas batas kemampuannya.

أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ :Bersyukurlah atas hikmah yang telah Allah berikan kepadamu. Syukur adalah memanjatkan segala puji kepada Allah, mematuhi atas segala yang diperintahkan-Nya, serta menggunakan segenap anggota tubuh sesuai dengan fungsi dan tujuannya diciptakan.

لِإِبْنِهِ :Menurut keterangan as-suhaili bahwa nama anak luqman adalah An'am atau Asykam, atau Matan atau Tsaran.

العظة :Adalah dengan mengingatkan kebaikan dengan cara yang lembut dan menempuh hati.

يُبَيِّ :Digunakan bentuk lata diminutive (*tashgir*) untuk menunjukkan rasa kasih sayang.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ :Sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezhaliman yang besar. Zalim merupakan sebuah perbuatan meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Syirik dikatakan zalim karena syirik berarti menyamakan antara zat yang maha memberi nikmat dengan makhluk yang sama sekali tidak memiliki kuasa apapun.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ :Dan kami memerintahkan dan mewajibkan kepada manusia

بِوَالِدَيْهِ :Untuk berbakti kepada kedua orang tua.

فَلَا تُطِعْهُمَا :Janganlah kamu mematuhi keduanya pada apa yang mereka
inginkan dan janganlah kamu menuruti keinginan mereka
berdua.

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

:tetaplah pergauli keduanya dengan cara yang baik yang
direstui oleh syara' dan sesuai dengan nilai-nilai kemuliaan.

أَنَابَ

:Kembali kepada tuhanNya dengan bertaubat dan beristighfar
memohon ampunan.

إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ

:Sesungguhnya sesuatu kejelekan atau kebaikan jika
ukurannya seberat ukuran yang paling kecil umpamanya
sebesar biji sawi.

يَأْتِيهَا اللَّهُ

:Allah pasti mendatangkannya lalu menghisab pelakunya.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

:Sesungguhnya Allah maha halus dengan mengeluarkan dan
menampilkan amalan sekecil apapun dan sangat tersembunyi.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

:Bersabarlah kamu atas segala kesulitan, kesusahan dan kesempitan, juga atas berbagai rintangan dan kesulitan akibat melaksanakan misi ‘*amar ma’ruf nahi mungkar*’.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

:Dan janganlah kamu palingkan pipimu dari manusia dan janganlah kamu membuang muka terhadap mereka, seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang sombong.

الْأَصْعَرُ

:Orang yang memalingkan dan membuang muka karena sombong dan angkuh. Kata ini di ambil dari kata *asso’ru* adalah sejenis penyakit yang menyerang leher unta hingga menyebabkan lehernya miring dan kaku dan susah untuk menoleh serta susah juga untuk diluruskan.

مَرَحًا

:Sombong, angkuh, dan arogan.

الْمُخْتَالُ

:Orang yang berperilaku sombong, arogan, angkuh, berjalan dengan berlagak karena sombong dan tinggi hati.

الفَخُورُ :Sombong dan membanggakan harta kekayaan, jabatan dan kedudukan, dll.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

:Berjalanlah kamu dengan sewajarnya, tidak berlagak dan tidak pula seperti orang lemah, tidak terlalu cepat dan tidak terlalun lamban.

وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

:Rendahkanlah suaramu.

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

:Sesungguhnya suara yang paling buruk, paling tidak enak didengar adalah suara keledai, awalnya sangat keras dan nyaring, dan ujungnya lirih.

BAB III

NILAI-NILAI PARENTING ISLAM

A. Analisis Ayat Dalam Surah Luqman Terhadap Metode Dalam Mendidik Anak

Mendidik anak adalah salah satu cara untuk menyampaikan amanah dari Allah untuk menyeru kebaikan. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, seperti halnya dengan para Rasul untuk menyampaikan amanah Allah terhadap umatnya. Seperti yang digambarkan dalam firman Allah SWT. sebagai berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemah :Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. (QS. Al-ma'idah [5] :67).¹⁰⁴

Ayat di atas adalah salah satu perintah untuk menyampaikan risalah-Nya terhadap hamba-Nya yang diamanahkan kepada Rasul. Demikian halnya

¹⁰⁴Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)

dengan orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya sesuai dengan tuntutan yang disampaikan melalui al-Qur'an. Sebagaimana yang dikutip pada bab sebelumnya bahwa dalam Qs. Al-tahrim ayat 6 Allah memerintahkan untuk menjaga anak-anaknya dan keluarganya dari api neraka serta berkewajiban untuk memberikan pendidikan untuk anak-anaknya sejak usia belia. Untuk itu dalam menjalankan perintah Allah maka dibutuhkan metode atau cara untuk menyampaikan amanah tersebut kepada anak.

Metode adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap dan teratur.¹⁰⁵ Sebagaimana pada bab 1 penulis telah memaparkan ada dua metode yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak yang dikutip dari buku karangan sepyah (2021) yaitu kedisiplinan dan kasih sayang.¹⁰⁶ Keduanya harus berjalan beriringan karena jika hanya disiplin tanpa adanya kasih sayang maka pendidikan tersebut akan monoton, begitu juga apabila pendidikan hanya dengan kasih sayang tanpa adanya kedisiplinan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Luqman al-Hakim yang terkenal dengan sifatnya yang bijak dalam berkata maupun bertindak dapat menjadikannya teladan bagi semua orang khususnya umat muslim. Dalam hal mendidik anak Luqman al-Hakim perlu

¹⁰⁵Kanal informasi, "pengertian metode", 10 november 2017, dalam <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> diakses tanggal 30 maret 2022, pukul 21:00

¹⁰⁶Septyah "Konsep Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dalam Islam", (Depok : Guepedia, 2021), hlm. 14

dijadikan contoh dalam mengembangkan kepribadian anak. Untuk itu berdasarkan data hasil penelitian, ada beberapa metode dan kriteria luqman dalam mendidik anak sebagai berikut:

1. Teladan

Menurut KBBI, Teladan merupakan sesuatu hal yang patut untuk ditiru baik dalam hal perbuatan, ucapan, sifat dan sebagainya.¹⁰⁷

Keteladanan merupakan kesiapan seseorang untuk menjadi contoh yang sesungguhnya dalam sebuah perilaku. Dalam islam keteladanan bukanlah hanya tentang bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain, akan tetapi juga tentang bagaimana seseorang itu menjalankan kewajibannya yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. karena itu tidak ada keteladanan yang mengakibatkan murkanya Allah SWT.¹⁰⁸

Rasulullah SAW. Merupakan suri tauladan yang baik. Cukuplah kita katakan bahwa beliau adalah sosok dari himpunan keteladanan yang sempurna dan semua akhlaknya adalah panutan untuk semua umat muslim yang patut untuk ditiru. Termasuk juga teladan yang diambil dari para Rasul Allah yang lain seperti : Nabi Nuh AS. Teladan dalam menegakkan agama Allah dengan sabar, Nabi Ibrahim AS. Teladan dalam menunaikan perintah Allah, Nabi dawud AS. Teladan dalam mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah, Nabi Sulaiman

¹⁰⁷KBBI Online, “*Pengertian Teladan*”, 2021, Dalam <https://Kbbi.Web.Id/Teladan> Diakses Tanggal 31 Maret 2022, Pukul 07:02

¹⁰⁸ Akh. Muwafik Saleh “*Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*”, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 13

AS. Adalah teladan yang baik dalam hal mengelola pemerintahan, Nabi zakaria, yahya dan isa AS. Adalah teladan dalam melepaskan diri dari kesenangan dunia atau sifat *zuhud*, Nabi Yakub AS. Adalah teladan dalam hal kesabaran, Nabi yusuf AS. Adalah contoh teladan dalam hal menghadapi fitnah atau rayuan, Nabi Musa AS. Adalah sosok pemimpin yang gagah berani serta Nabi harun AS. Yang setia menyeimbangi ketegasan Nabi Musa AS. Dan Nabi yunus AS. Adalah teladan dalam bertaubat kepada Allah SWT.¹⁰⁹ Begitulah contoh teladan bagi para *anbiya'* dalam mengemban amanahnya sebagai Nabi dan Rasul.

Dalam hal mendidik anak, seorang pendidik harus menjadi contoh teladan bagi anaknya maupun anak didiknya. Sebab secara tidak langsung sosok atau figure seorang pendidik akan tergambar bagi sang anak. Untuk itu dalam menerapkan sifat baik pada anak harus memberikan contoh yang baik pula kepada sang anak. pendidik dapat dikatakan sebagai pemimpin, karena pemimpin adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain terhadap apa yang diinginkannya. Kepemimpinan merupakan seni dan strategi untuk mengatur orang lain dan mau bekerjasama untuk target yang ingin dicapai.¹¹⁰

¹⁰⁹Arif Rahman Lubis “*Teladan Rasul (Kalau Bisa Sekarang Ngapain Nunggu Nanti ?)*”, (Jakarta : Qultum Media, 2019), Cet. 1, Hlm. 6-7

¹¹⁰Samsul Rizal Dan Zainal Efendi Hasibuan “*Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosofis)*”, (Jakarta : Kencana, 2019), Cet. 1, Hlm. 4

Pada bab sebelumnya penulis telah membahas materi tentang tafsiran ayat 12-19 yang membahas tentang luqman. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT. sebagai berikut :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemah: *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”*¹¹¹

Ayat 12 menjelaskan tentang luqman yang diberi hikmah oleh Allah SWT. serta ilmu dan pemahaman yang benar. Makna hikmah adalah mengetahui hakikat sesuatu dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Hikmah juga bermakna nasihat.¹¹² Dalam tafsir *al-munir* pula dijelaskan pula bahwa *al-hikmah* merupakan usaha manusia untuk menggali ilmu teoritis serta mengasah segala kemampuannya untuk melakukan hal-hal yang terpuji berdasarkan batas kemampuannya.¹¹³ Dan pada ayat 13 dan seterusnya membahas tentang pengajaran luqman terhadap anaknya mengenai tauhid, sifat rendah hati

¹¹¹Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), Hlm. 412

¹¹²Nur Hidayani “Keteladanan Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Anak”, 6 Agustus 2021, Dalam <https://Suaraaisyah.Id/Keteladanan-Luqman-Al-Hakim-Dalam-Pendidikan-Anak/> Diakses Pada Tanggal 1 April 2022, Pukul 05:35

¹¹³Wahbah Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir”, (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 164

serta adab lainnya. Pada dasarnya luqman al-hakim sebelum mengajarkan kepada anaknya, dia sudah terlebih dahulu mempraktikkan atau mengamalkannya, karena itulah namanya dan kisahnya diabadikan oleh Allah SWT. di dalam al-Qur'an. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Baihaqiy dari Sulaiman al-Taimiy sebagaimana yang dikutip oleh barsihannor, yaitu agar anaknya memperbanyak zikir kepada Allah dengan mendoakan kedua orang tua.¹¹⁴

Pendidik yang memiliki sifat keteladanan yang baik akan lebih mudah dalam mempengaruhi pergaulan sang anak ke arah yang lebih positif. Para pendidik maupun orang tua harus sudah terlebih dahulu mempraktikkan apa yang hendak disampaikan atau diajarkan kepada anak supaya pesan dan kesan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh mereka.

2. Menasihati dengan bahasa yang halus

Luqman al-hakim dalam menasihati dan memanggil anaknya selalu dengan bahasa yang halus. Terbukti dari kalimat **يَبْنِيَّ** yang berarti “hai anakku”. Tafsir *al-munir* dijelaskan bahwa kalimat **يَبْنِيَّ** merupakan

¹¹⁴Ice “Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. Luqman/31 : 12-19)”, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, UIN Alaudin Makassar, 2013), Hlm. 101

bentuk kata *tashghir* yang digunakan untuk memperlihatkan bentuk rasa kasih sayang. Bahasa yang digunakan dalam mendidik juga dapat berpengaruh dalam perkembangan sang anak. dengan menggunakan pembiasaan yang sopan maka nantinya sang anak juga akan terbentuk sebagai pribadi yang sopan santun pula. Anak harus diperkenalkan berbagai bahasa dan cara penggunaannya yang baik dan benar.¹¹⁵

Metode nasihat digunakan dalam mendidik anak untuk membuka mata anak kepada hakikat sesuatu, menghiasinya dengan akhlak, mulai mendorongnya menuju situasi luhur, dan memberinya bekal dengan prinsip-prinsip dasar islam. Metode nasihat sangat berpengaruh dalam penanaman karakter dan pendidikan islam pada anak. karena metode nasihat menyentuh sisi afeksi anak untuk menghayati dan menyadari pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik.¹¹⁶

3. Berdialog dengan anak

Metode dialog dalam mendidik anak merupakan salah satu cara untuk memperkuat relasi antara orang tua dengan anak. Dengan kuatnya relasi antar keduanya, hal itu dapat mempermudah dalam mengajarkan segala macam etika dan edukasi positif lainnya yang mampu merubah

¹¹⁵Asti Musman “*Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*”, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), Hlm. 115

¹¹⁶Uswatun Hasanah “*Konsep Pendidikan Keluarga (Al-Madrasah Al-Ula, Kajian Pemikiran Al-Ghazali)*”, (Temanggung : Yayasan Pendidikan Tinggi Negara (YAPTINU), 2021), Cet. 1, Hlm. 105

gaya hidup sang anak ke arah yang lebih baik. Sebelum berdialog dengan anak orang tua harus percaya bahwa perintah dan larangan yang tidak wajar atau semena-mena sama sekali tidak efektif dan tidak akan di turuti oleh anak sampai kapanpun. Orang tua tidak akan mampu mengubah anaknya sebelum mereka mengubah dirinya dan pola pikirnya.¹¹⁷

Di dalam QS. Luqman ayat 12-19 tidak ditemukan dialog antara luqman dengan anaknya namun dialog antara keduanya terjadi komunikasi secara dialogis.¹¹⁸ Komunikasi dialogis merupakan proses penyampaian pesan antarpersonal yang menimbulkan adanya interaksi. Seperti nasihat luqman kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah (QS. Luqman : 13), nasihat tentang semua perbuatan akan ada balasan (Qs. Luqman : 16), nasihat untuk selalu menunaikan sholat (Qs. Luqman : 17), nasihat agar tidak berbuat sombong (Qs. Luqman : 18).

B. Nilai-Nilai Parenting Islam dalam QS. Luqman Ayat 12-19

Nilai didefinisikan dari dua gagasan yang saling bersebrangan. Jika ditinjau dari segi ekonomi maka nilai dapat disandarkan pada nilai produk, nilai harga dan nilai kesejahteraan yang sifatnya material. Sedangkan nilai juga dapat digunakan untuk mewakili gagasan yang abstrak dan tak terukur

¹¹⁷Abdul kadir sahlam “*mendidik perspektif psikologi*”, (Yogyakarta : deepublish, 2018), cet. 1, hlm. 231

¹¹⁸Ice “*Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Qs. Luqman/31 : 12-19)*”, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, Uin Alaudin Makassar, 2013), Hlm. 101

dengan jelas. Jika ditinjau dari segi epistemology maka objek nilai meliputi logika dan kerangka berfikir, ajaran agama dan religiusitas, teori ilmu pengetahuan, norma dan perilaku yang etis, adat istiadat dan perilaku ketaatan, serta karya seni dan perilaku estetis.¹¹⁹ *Parenting* yang dapat diartikan sebagai proses menjadi orang tua perlu untuk dipelajari agar nantinya mampu menghasilkan didikan yang baik berdasarkan norma-norma agama. Setelah mengkaji tafsiran QS. Luqman ayat 12-19 penulis menemukan beberapa point yang perlu diterapkan oleh para orang tua dalam mendidik anaknya untuk mengikuti pesan-pesan atau wasiat luqman terhadap anaknya. Diantaranya :

1. Nilai Aqidah

Secara umum, islam merupakan sikap berserah diri dan tunduk secara total kepada kehendak Allah SWT. Sehingga orang muslim akan mendapatkan kedamaian, baik itu kedamaian dengan Allah SWT. Maupun dengan sesama. Selain itu kata islam juga mengandung ekspresi sebuah pengakuan dan perasaan akan ketergantungan pada suatu entitas yang mempunyai sifat kemahakuasaan yang tidak terbatas.¹²⁰ Setiap pemeluk agama islam akan tunduk terhadap segala

¹¹⁹Mukodi “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman*”, (Jurnal :WALISONGO, Vol. 19, No. 2, 2011), hlm. 436

¹²⁰Muchamad Ikfil Chasan “*Kritik Ayatollah Ja’far Al-Subhani Terhadap Konsep Tauhid Uluhiyah Ibn Abd. Al-Wahhab*”, (Serang : A-Empat IKAPI, 2021), Hlm. 23

aturan yang berlaku di dalam agama islam baik yang tertulis di dalam al-Qur'an maupun al-sunah.

Seseorang yang menyekutukan Allah sudah termasuk ke dalam salah satu bentuk pelanggaran besar atau salah satu contoh dosa besar. Menyekutukan Allah dinamakan dengan syirik. Syirik termasuk kedalam perilaku dosa besar dan tidak akan diampuni kesalahannya oleh Allah SWT. seseorang yang melakukan syirik akan ditempatkan di dalam neraka jahannam dan akan di hapus segama amal perbuatan baiknya di masa lalu.¹²¹

Agar terhindar dari perbuatan syirik tersebut para orang tua dituntut untuk membekali anak-anak mereka dalam upaya penguatan pokok aqidahnya dengan menunjukkan keesaan Allah SWT . Untuk itu, di dalam al-Qur'an sudah terlebih dahulu mengingatkan kepada umat manusia khususnya umat muslim agar tidak berbuat syirik sebagaimana yang dipesankan luqman kepada anaknya “*wahai anakku! Janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.*”(Qs. Luqman [31] : 13). Pada ayat ini luqman berpesan kepada anaknya untuk senantiasa menyembah Allah saja, bukan yang lainnya.

¹²¹Hafidz Muftisany “*Dosa-Dosa Besar (Syirik Dan Riya)*”, (Kembang : Intera, 2021), Hlm.

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah salah satu bentuk implementasi terhadap keyakinan tentang keberadaan Allah beserta agama yang di bawa Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa ada beberapa nilai ibadah yang terkandung dalam Qs. Luqman sebagai berikut :

a. Mendidik Anak Agar Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (*Birrul Waalidain*).

Memiliki anak yang berbakti dan taat terhadap perintah dari kedua orang tuanya merupakan sesuatu hal yang sangat diidamkan bagi para orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua memang sesuatu hal yang diwajibkan oleh Allah SWT. Menurut para ulama bahwa perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua setelah diperintahkan untuk bertauhid kepada-Nya memiliki beberapa hikmah dan penekanan, diantaranya :

- 1) Allah SWT. dan kedua orang tua berhak mendapatkan perlakuan yang baik kepada manusia. Allah adalah dzat yang telah menciptakan manusia serta pemberi nikmat dan berbagai rizki kepadanya. Sementara kedua orang tua adalah alasan anak terlahir ke dunia. Serta orang tualah yang merawat dan mendidik anaknya. sehingga sudah sepatutnya di beri penghargaan oleh Allah SWT. melalui perintah untuk berbakti kepada keduanya.

- 2) Allah adalah pemberi nikmat kepada hamba-Nya maka hanya kepada Allah-lah tempat yang patut untuk bersyukur. Sedangkan orang tua adalah sebagai pelengkap kebutuhan anaknya seperti pangan, sandang, dan papan.
- 3) Allah adalah tuhan yang telah membina dan mendidik manusia di atas manhaj-Nya maka hanya kepada Allah lah yang berhak untuk dicintai dan diagungkan. Sedangkan kedua orang tua adalah orang yang telah mengasuh dan mendidik anak-anaknya sejak kecil maka sudah menjadi kewajiban anak untuk bersikap *tawaddu'*, *tauqir* (menghormati), *ta'addub* (bersikap sopan santun), dan *talaththuf* (berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang) baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.¹²²

Rasulullah SAW. Juga menjelaskan bahwa pahala orang yang berbakti kepada kedua orang tua adalah sama dengan orang yang berjihad *fii sabilillah*

Diriwayatkan oleh Abdullah bin 'amr bahwa suatu ketika ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW. Untuk meminta izin kepada beliau untuk diperkenankan untuk turut berperang (berjihad) dalam barisan tentara kaum muslimin. Saat itu Rasulullah SAW. Pun bertanya “apakah orang tuamu (ayah-ibumu) masih hidup ?” lelaki itu menjawab, “ya, mereka masih hidup.” Beliau pun bersabda, “pulanglah engkau. Pasukan yang ada sudah cukup.

¹²²Saiful Hadi El-Sutha “*Ada Surge Di Dekatmu (Jaminan Meraih Berkah, Sukses Dan Bahagia Dunia-Akhirat)*”, (Jakarta : Wahyu Qolbu, 2018), Hlm. 6-7

Ketahui bahwa berbakti terhadap keduanya itu sama saja dengan jihad fii sabilillah.” (HR. muslim).¹²³

Untuk melaksanakan perintah Allah dan mendapatkan anak yang berbakti maka perlu dididik sejak dini. Orang tua perlu mengenalkan dalil-dalil yang terdapat di dalam al-Qur’an dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

b. Menegakkan Sholat

Allah SWT. menjadikan sholat sebagai perantara makhluk untuk senantiasa dekat dengan-Nya. jika di dalam sholat terjadi kelalaian maka seseorang itu akan membuatnya jauh dari *rabb* nya sehingga akan termasuk orang asing dari *ubudiyah* dan bukan lagi termasuk hamba.¹²⁴ Untuk menjadi hamba yang shalih harus dengan selalu mendekati diri kepada *rabb* nya dengan bermunajat dan menghambakan diri kepada-Nya.

Luqman al-hakim telah berpesan kepada anaknya **يُنِّيْ اَقِم** الصلاة *“hai anakku tegakkanlah sholat”*...(QS. Luqman [31] : 17) bahwa luqman telah memerintahkan anaknya untuk menegakkan sholat. Menegakkan sholat maksudnya adalah menunaikan ibadah sholat secara sempurna sesuai dengan ketentuan syari’at, baik dalam gerakannya maupun dalam bacaannya. Berangkat dari hal di atas

¹²³ *Ibid.*, Hlm. 8

¹²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah *“Lezatnya Sholat”*..., Hlm. 14

Luqman al-hakim memerintahkan anaknya untuk melakukan amalan-amalan tauhid berupa sholat.

c. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar ma'ruf merupakan suatu perbuatan untuk menyuruh diri sendiri dan orang lain untuk mengajak kepada jalan kebajikan sesuai dengan syara'. Sedangkan *nahi munkar* merupakan suatu upaya untuk mencegah diri sendiri dan orang lain untuk berbuat maksiat serta hal-hal yang di haramkan oleh Allah SWT. Dengan menanamkan jiwa *amar ma'ruf nahi munkar* kepada anak maka secara tidak langsung orang tua sudah mengajarkan ilmu dakwah kepada anaknya. secara umum, pengertian dakwah menurut para ahli adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk merubah seseorang ke arah yang lebih positif. Singkatnya, dakwah adalah upaya meningkatkan iman berdasarkan syari'at islam.¹²⁵

Luqman al-hakim berpesan pula kepada anaknya وَأْمُرُ

بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ “dan suruhlah (manusia) berbuat yang

makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar” ... (QS. Luqman [31] : 17). Pada penggalan ayat di atas menunjukkan bahwa

¹²⁵ Moh. Ali Aziz “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta : Kencana, 2017), Cet. 6, Hlm. 16

Luqman al-hakim telah memerintahkan anaknya untuk mengajak kepada kebajikan dan mencegah daripada kemungkaran. Hal ini adalah sebagai bentuk upaya luqman terhadap anaknya agar senantiasa beribadah kepada Allah dengan melanjutkan misi dakwa Rasulullah dalam mengajak umatnya pada hal kebaikan.

d. Bersabar



Perpustakaan UIN Mataram

Sifat-sifat yang selalu memiliki prasangka baik kepada Allah sangat beragam seperti husnudzon, ikhlas, qanaah dan lain sebagainya. Akan tetapi ada sebuah sifat yang dimana ketika ia bersemayam di dalam jiwa manusia maka akan membentuk kesuksesan secara otomatis, karena selalu memenangkan hal kebaikan dalam proses berfikirnya. Sifat tersebut adalah sifat sabar. Sabar berdasarkan KBBI diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas patah hati, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tabah) serta tenang tidak tergesa-gesa.¹²⁶ Ada tiga macam tingkatan kesabaran, yaitu : 1) sabar dalam menghadapi musibah, 2) sabar dalam memenuhi perintah Allah, 3) sabar dalam menahan diri untuk tidak berbuat maksiat.¹²⁷

Luqman al-hakim sudah berpesan kepada anaknya **وَاصْبِرْ عَلَىٰ**

Perpustakaan UIN Mataram

مَا أَصَابَكَ "dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu (Qs.

Luqman [31]: 17). Luqman berpesan kepada anaknya untuk sabar terhadap berbagai kesulitan, gangguan, rintangan serta berbagai rintangan saat menjalankan perintah dari Allah SWT.

¹²⁶Agung Surya Gumelar "Penebar Sabar (Kesuksesan Dunia Akhirat Adalah Ketika Di Dalam Hatinya Bersemayam Kesabaran)",...,2020, Hlm. 2

¹²⁷ Ibid., hlm. 5

Berkaitan dengan sabar, Allah SWT. telah berfiran dalam Qs.

al-Baqarah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

Terjemah : 155. Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).¹²⁸

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT. telah mengabarkan hamba-Nya bahwa Dia akan memberikan cobaan

untuk mereka. Ibnu Katsir mengartikan **بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ**

sebagai **بِقَلِيلٍ** yakni sedikit dari itu. Jika ujian itu tampak

terasa berat maka pada hakikatnya ujian itu hanyalah sedikit.¹²⁹

3. Nilai Akhlak

¹²⁸ QS. Al-baqarah [2] : 155-156, Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 18

¹²⁹ Aminudin Dan Harjan Syuhada “Al-Qur'an Hadis (Madrasah Aliyah)”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), Hlm. 43

Pendidikan akhlak adalah salah satu bekal anak untuk beradaptasi kepada sesama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam ranah pendidikan. Di dalam Qs. Luqman ada beberapa nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, yaitu :

a. Menanamkan sifat *Tawaddhu*'

Sifat *tawaddhu*' berarti bahwa mengagungkan seseorang yang derajatnya lebih tinggi dari dirinya karena keutamaannya. Imam al-junaid berkata bahwa *tawaddhu*' adalah melembutkan perangai dan merendahkan dirinya.¹³⁰ Dalam menanamkan sifat *tawaddhu*', para pendidik maupun orang tua harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus mengetahui sifat sombong sudah musnah bersamaan dengan datangnya islam
- 2) Pendidik harus melatih dirinya untuk memiliki sifat *tawaddhu*' dan berlemah lembut dan bergaul dengan sesama, baik kepada yang lebih muda maupun yang lebih tua, atau kepada yang kaya ataupun miskin agar mampu menarik hati dan menanamkan rasa cinta kepada orang yang di sekelilingnya.

¹³⁰Syaikh Mahmud Al-Misri "*Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*", (Terj.) Solihin Rosyidi Dan Muhammad Misbah, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2019), Jilid 2, Cet. 1, Hlm. 207

- 3) Pendidik harus percaya bahwa orang yang memiliki sifat *tawaddhu'* dalam bergaul akan mendapatkan penghormatan dan penghargaan dari sekelilingnya.¹³¹

Begitu halnya yang dilakukan Luqman al-hakim dalam mendidik anaknya agar tidak berlaku sombong "*janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri*" (QS. Luqman ayat 18).

b. Adab Bersuara dan Berjalan

Adab merupakan salah satu istilah yang berasal dari bahasa arab yang berarti adat kebiasaan. Dalam bentuk jamaknya adalah *aadab al-islam* yang berarti pola perilaku yang baik yang ditetapkan di dalam agama islam berdasarkan pada ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.¹³² Seorang yang memiliki adab yang baik akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT. dan Rasul-Nya, bahkan di hadapan manusia sekalipun. Salah satu alasan pentingnya adab bagi manusia adalah karena adab dapat menuntun manusia dari perilaku yang baik dan menjauhkan diri

¹³¹ Samsul Nizar Dan Zainal Effendi Hasibuan "*Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*", (Depok : Prenadamedia Group, 2018), Cet. 1, Hlm. 254

¹³² Hanafi "*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*", Saintifika Islamica : Jurna Kalian Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2017, Hlm. 61

dari perilaku yang buruk. Pembahasan adab di dalam agama islam menjadi salah satu inti dari ajaran agama islam. Hal ini dapat dibuktikan dari alasan Rasulullah SAW. Untuk lahir kedunia adalah untuk mengajarkan adab serta akhlak kepada umat manusia.

Pesan luqman kepada anaknya juga mengandung nilai adab di dalamnya, yaitu adab berjalan dan juga adab bersuara. Seperti :

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ “Berlakulah wajar dalam berjalan” (QS.

Luqman ayat 19). Seperti yang penulis paparkan di atas mengenai tafsiran ayatnya bahwa maksud dari penggalan kalimat di atas adalah dengan berjalan sewajarnya saja, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamban. Karena jika berjalan terlalu lambat atau loyo akan tampak berlagak seperti orang yang *zuhud*, sebaliknya apabila berjalan dengan terlalu cepat maka akan Nampak seperti lompatan syaithan.

Selanjutnya luqman juga berpesan وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

“dan lembutkanlah suaramu” (QS. Luqman ayat 19). Pada kalimat ini mengajarkan bagaimana seseorang harus bersuara,

yaitu dengan tidak berteriak-teriak. Suara teriakan yang dicontohkan di dalam kitab tafsir *al-munir* disamakan dengan suara ringkikan keledai. Perumpamaan ini juga terdapat di dalam kitab tafsir *ibnu katsir* bahwasanya mujahid dan para ulama berkata : sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara ringkikan keledai, yaitu suara keterlaluhan dalam mengangkat suara keledai dalam ketinggian dan kekerasannya dan disamping itu pula suara tersebut adalah suara yang sangat dimurkai oleh Allah SWT.¹³³

Jika dilihat dari penjelasan di atas maka makna dari pesan luqman kepada anaknya adalah apabila berjalan disertai dengan cara yang sedang-sedang saja, yaitu dengan tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Selanjutnya apabila sedang berbicara atau mengeluarkan suara hendaknya dengan perkataan lemah lembut dan tidak berteriak-teriak agar tidak disamakan dengan suara ringkikan keledai.

C. Analisis Tipe *Parenting* Terhadap Hubungannya Dengan Karakter Luqman al-Hakim

¹³³Ibnu Katsir "*Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*", (Terj.) M. Abdul Ghoffar Dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta :Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), Jilid 6, Hlm. 405

Dilansir dari laman stella-maris.sch.id bahwa ada beberapa jenis *parenting* yang umumnya digunakan. Yaitu :

1. Authoritarian *parenting*, yaitu yang dimana orang tua berlaku otoriter kepada anak. segala keinginan orang tua harus di turuti oleh anak dan merasa selalu benar.
2. Authoritative *parenting*, yaitu dimana orang tua memberikan dukungan penuh terhadap apa saja pilihan yang diambil oleh anak. orang tua yang menganut authoritative *parenting* adalah orang tua yang berperilaku hangat namun tegas.
3. Indulgent *parenting*, yaitu dimana orang tua terlibat sepenuhnya dalam mengasuh anak. orang tua akan lebih permisif terhadap pilihan dari sang anak.
4. Neglectful *parenting*, yaitu dimana orang tua sama sekali tidak terlibat dalam pengasuhan anak.¹³⁴

Jika dilihat dari beberapa jenis *parenting* di atas, maka dapat dipastikan bahwa terdapat korelasi antara *parenting* dengan karakter luqman dalam mendidik anak. Seperti yang penulis uraikan di atas mengenai karakter luqman dalam mendidik anak seperti teladan, menasihati, dan metode berdialog

¹³⁴Stella Maris “*Pengertian Parenting Dan Jenis-Jenisnya*”, 2021, Dalam <https://www.stella-maris.sch.id/blog/parenting-adalah/> Diakses Pada Tanggal 10 april 2022 pukul 08:49

adalah salah satu bukti bahwa luqman adalah orang tua yang juga sekaligus sebagai pendidik untuk anaknya.

Dengan melihat beberapa tipe *parenting* di atas maka Menurut hemat penulis bahwa Luqman al-Hakim adalah orang tua yang termasuk tipe *Authoritative parenting*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Diana Baumrind bahwa anak yang diasuh dengan gaya *authoritative parenting* akan berkembang dan tumbuh menjadi anak yang memiliki kualitas akademik yang jelas, tumbuh dengan percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab social.¹³⁵ *Authoritative parenting* adalah tipe yang paling ideal dan efektif untuk mendidik anak.

kualitas pengasuhan jenis ini diyakini dapat lebih memicu keberanian, kemandirian serta motivasi. Anak juga akan dapat tumbuh dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan emosi serta memiliki kematangan moral dan juga social. Pada intinya dengan menggunakan tipe *authoritative parenting* ini, seorang anak akan dapat meningkatkan perasaan positifnya, memiliki kapabilitas untuk bertanggung jawab serta mampu hidup mandiri.¹³⁶ Adapun yang dilakukan luqman terhadap anaknya juga demikian, pertama dengan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anaknya, sehingga anak dapat berfikir positif terhadap orang tuanya dan akan meniru

¹³⁵Rika Widya, Dkk “*Holistic Parenting (Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam)*”, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), Cet. 1, hlm. 13

¹³⁶Kartika mayasari “4 gaya pengasuhan anak yang wajib diketahui” 2015, dalam <https://www.klikdokter.com/rubrik/read/2700029/> diakses pada tanggal 10 april 2022 pukul 09:49

segala apa yang dilakukan orang tuanya. Selanjutnya dengan menasihati anaknya, yaitu dengan memberikan gambaran antara perbuatan baik dengan yang tidak baik. Disini luqman al-hakim sudah mulai berperan dengan posisinya sebagai pendidik. Selaras dengan *authoritative parenting* yaitu dengan memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan anak namun bersifat tegas dan juga hangat. Luqman dalam memberi nasihat kepada anaknya selalu dengan bahasa yang halus seperti kata **يُبَيِّنُ** yaitu kata dengan bentuk kasih sayang. Pada akhirnya disebutkan dalam kitab *Tafsir al-Munir* bahwa nasihat dan perilaku luqman kepada anaknya berhasil. Yaitu pada mulanya anak Luqman al-Hakim adalah seorang yang musyrik, namun karena usaha yang dilakukan Luqman al-Hakim dalam mendidik dan menasihati anaknya dilakukan secara terus menerus dan akhirnya anaknya insaf dan masuk kepada ajaran islam.¹³⁷

¹³⁷Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir*", (Terj.), Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2016), Cet. 1, Jilid 11, Hlm. 174

Tabel 1.2

Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	<p>Nilai-nilai <i>parenting</i> islami di dalam Qs. Luqman [31] :12-19</p>	<p>a. Nilai aqidah, berupa nasihat luqman agar tidak menyekutukan Allah.</p> <p>b. Nilai Ibadah,, berupa seruan untuk menegakkan sholat, menjalankan ‘amar ma’ruf nahi munkar, berbakti kepada kedua orang tua dan bersabar dalam segala hal.</p> <p>c. Nilai Akhlak, berupa tawaddhu’, serta adab ketika berjalan dan bmengeluarkan suara.</p>
2	<p>Tipe <i>Parenting</i> Luqman al-Hakim</p>	<p>Luqman al-Hakim adalah orang tua yang termasuk tipe <i>Authoritative parenting</i>. orang tua yang menganut <i>Authoritative parenting</i> adalah orang tua yang berperilaku hangat namun tegas.</p>

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penulis menemukan beberapa jawaban dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Nilai *parenting* Islami di dalam QS. Luqman [31]: 12-19 berdasarkan tinjauan dari *Tafsir al-Munir*:
 - a. Nilai aqidah, berupa nasihat luqman agar tidak menyekutukan Allah.
 - b. Nilai Ibadah , yaitu salah satu bentuk implementasi terhadap keyakinan tentang keberadaan Allah beserta agama yang di bawa Nabi Muhammad SAW. berupa seruan untuk menegakkan sholat, menjalankan ‘amar ma’ruf nahi munkar.
 - c. Nilai Akhlak, berupa tawaddhu’, serta adab ketika berjalan dan mengeluarkan suara serta berbakti kepada kedua orang tua dan bersabar dalam segala hal.
2. Berdasarkan teori *parenting* yang di kemukakan oleh Diana Baumrind bahwa ada empat tipe dalam pengasuhan, diantaranya *Authoritarian Parenting, Authoritative Parenting, Neglectful Parenting Dan Indulgent Parenting*. Dari ke empat tipe tersebut bahwa Luqman al-Hakim di dalam QS. Luqman [31] : 12-19 *Tafsir al-Munir* adalah tipe pengasuhan *Authoritative parenting*. orang tua yang menganut *Authoritative parenting*

adalah orang tua yang berperilaku hangat namun tegas. yang ideal, namun juga hangat dan tegas. Namun pada akhirnya upaya yang dilakukan luqman berhasil dalam mendidik anaknya, yaitu dengan kembali kepada ajaran islam.

B. Saran

Pembahasan mengenai *parenting* ini adalah bagian yang sangat penting untuk di kaji dan dipelajari, karena di dalamnya terdapat bagaimana para pendidik maupun orang tua untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, namun setidaknya penulis berharap karya ini bisa mendatangkan manfaat walau hanya sedikit. Untuk itu penulis bermaksud memberikan beberapa saran kepada pembaca maupun *khalayak* umum, Diantaranya :

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk menjadi tokoh utama dalam pengasuhan anak dengan cara memperhatikan pendidikannya sejak dini. Menanamkan sifat-sifat kebajikan sesuai tuntunan agama serta mampu menjadi teladan bagi anaknya.
2. Bagi guru, diharapkan untuk mampu menjadi orang tua kedua bagi setiap anak didiknya. Melanjutkan visi misi orang tua untuk mencetak anak-anaknya menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter positif.

3. Bagi masyarakat, agar mampu menciptakan suasana yang kaya akan toleransi. Mampu menciptakan lingkungan bermain yang tidak menyimpang dari agama.
4. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan untuk mampu memberikan tindakan yang cemerlang demi masa depan regenerasi yang menjunjung nilai keagamaan. Diharapkan pula untuk menyediakan sumber bacaan terutama dalam bidang *'ulum al-Qur'an* agar dapat terealisasikan dalam kehidupan serta dapat dikembangkan di masyarakat yang diabadikan dalam kitab suci Al-Qur'an.
5. Bagi anak, agar mampu menerima dengan baik segala sesuatu yang diajarkan oleh orang tua maupun guru dan dapat mencontohi perilaku positif mereka dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi apabila pokok permasalahannya terdapat kemiripan dan diharapkan mampu untuk mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam upaya meningkatkan kualitas karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abd., Atymun. 2021. *Sosok Hafiz dalam Kaca Mata Tafsir (Makna Hafiz Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Asy-Syar'iyah Wa Al-Manhaj)*. Bogor : Guepedia.
- Aini, Nur. 2019. "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 13-19", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung).
- Aisyah Nur Atika, Dkk "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 20, No. 1, Agustus 2019, hlm. 20
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. "Lezatnya Sholat"..., hlm. 14
- Al-Misri, Syaikh Mahmud. 2019. "Ensiklopedi Akhlak Rasulullah", (Terj.) Solihin Rosyidi Dan Muhammad Misbah. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar).
- Al-Musabih, Ahmad Abi. 2020. *Smart Islamic Parenting (Mendidik Dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi)*. Yogyakarta : Araska.
- Aminudin Dan Harjan Syuhada. 2021. "Al-Qur'an Hadis (Madrasah Aliyah)", (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Andiyanto, Tri. *Konsep Pendidikan Prenatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat*. Elementary, Vol. 4, 2018.
- Anwar, Rosihon. 2007. *Ulumul Qur'an (Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam)*. (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Arifin, Mochamad. 2019. "10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an", (Jakarta : PT Gramedia).
- Ashari, Budi. 2020. *Sentuhan Parenting*. Depok : Pustaka Nabawiyah.
- As-Suyuthi, Imam. 2017. *Asbabun Nuzul*. (Terj.), Ali Nurdin, (Jakarta : Qisthi Press).
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : Deepublish).

- Azhari. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam (Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak)*. (Balikpapan :LPPM STIS Hidayatullah).
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *“Ilmu Dakwah”*, (Jakarta : Kencana).
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta : Gema Insani.
- Baihaki. *“Studi Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Nikah Beda Agama”*, Analisis, Vol. XVI, No. 1, 2016.
- Binfas, Maman A. Majid. 2020. *“Mamonisme (Doridungga Hingga Bj. Habibiedalam Diksi Bermada Cinta)”*. (Jakarta : UHAMKA Press).
- Chasan, Muchamad Ikfil. 2021. *“Kritik Ayatollah Ja’far Al-Subhani Terhadap Konsep Tauhid Uluhiyah Ibn Abd. Al-Wahhab”*, (Serang : A-Empat IKAPI).
- Departemen Agama RI. 2016. *“Al-Qur’an Dan Terjemahannya”*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro).
- Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2009. *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Terj.), (Jakarta : Robbani Press).
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2018. *“Ada Surge Di Dekatmu (Jaminan Meraih Berkah, Sukses Dan Bahagia Dunia-Akhirat)”*, (Jakarta : Wahyu Qolbu).
- Etikawati, Dkk .*Mengembangkan Konsep Dan Pengukuran Pengasuhan Dalam Perspektif Kontekstual Budaya*. Bulletin Psikologi, Vol. 27, No. 1, 2019.
- Fathurrahman, Muhammad. 2017. *“Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam (Kajian Telaah Tafsir Al-Qur’an)”*, (Yogyakarta : Garudhawaca).
- Fathurrahman, Muhammad. 2017. *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam (Kajian Telaah Tafsir Al-Qur’an)*. (Yogyakarta : Garudhawaca).
- Firman, Arham Junaidi. 2018. *Studi Al-Qur’an (Teori Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*. (Yogyakarta : Diandra Kreatif).

- Fitri, Adelia. 2020. *“Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Paud Pembina Desa Kembang Seri Di Kabupaten Kepahiang”* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu,).
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Depok : PT Kanisius.
- Ghazali, Imam. 2019. *“rahasia shalatnya orang-orang makrifat”*. (Surabaya :CV pustaka media).
- Gumelar, Agung Surya. *“Penebar Sabar (Kesuksesan Dunia Akhirat Adalah Ketika Di Dalam Hatinya Bersemayam Kesabaran)”*,...,2020.
- Hanafi *“Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam”*, Saintifika Islamica : Jurna Kalian Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Hasanah, Uswatun. 2021. *“Konsep Pendidikan Keluarga (Al-Madrasah Al-Ula, Kajian Pemikiran Al-Ghazali)”*, (Temanggung : Yayasan Pendidikan Tinggi Negara (YAPTINU).
- Hasibuan, Samsul Rizal Dan Zainal Efendi. 2019. *“Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosofis)”*, (Jakarta : Kencana).
- Ice. 2013. *“Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. Luqman/31 : 12-19)”*, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, UIN Alaudin Makassar).
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Riset Nyata)*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Kamaliah, Fitri. Dkk. *Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP), Vol. 1, No. 1.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Terj.), M. Abdul Ghoffar Dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi’i).
- Khair, Sadiani Abdul *“Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak”*, Fenomena, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Khofifah, Eva Nur . 2020. *Parenting Booster*. Jakarta : Loka Media.

- Kholis, Nur. *“Tanggung Jawa Keluarga Dalam Pendidikan (Analisis QS. Luqman Ayat 12-19 Dan Al-Tahrim Ayat 6), As-Salam, Vol. IV, No. 1, Thn. 2015.*
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. 2018. *“Pendidikan Agama Islam”*. (Tasikmalaya : Edu Publisher).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2014. *“Tafsir Al-Qur’an Tematik”*, (Jakarta : Kamil Pustaka, Cet. 1, Jilid 9.
- Lubis, Arif Rahman. 2019. *“Teladan Rasul (Kalau Bisa Sekarang Ngapain Nunggu Nanti ?)”*. (Jakarta : Qultum Media).
- Mahmud, Aiman. 2017. *Tuntunan Dan Kisah-Kisah Teladan Berbakti Kepada Orang Tua*. (Terj.), Ahmad Hotib, (Bandung : Hikam Pustaka).
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Muftisany, Hafidz. 2021. *“Dosa-Dosa Besar (Syirik Dan Riya)”*, (Kembang : Intera).
- Muhajir, Noeng. 1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Bayu Indah Grafika.
- Musman, Asti. 2020. *“Seni Mendidik Anak Di Era 4.0”*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia).
- Mustakim, Muh. Dkk. 2020. *Spiritualisasi Pendidikan Qur’ani (Telaah Terma Tilawah, Tazkiyah, Ta’lim Dan Himah Dalam Perspektif Tujuh Kitab Tafsir*. Cilacap : CV Pasific Press.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta : Press Yogyakarta.
- Nafi’ah, Lailatun Nurun. 2019. *“Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar”*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo,).
- Nafi’in, Jami’un, Dkk. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surah Luqman Ayat 12-19)*. (Jurnal Dudeena, Vol. 1, No. 1, Februari 2017).
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul Dan Zainal Effendi Hasibuan. 2018. *“Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)”*. (Depok : Prenadamedia Group).

- Nooraeni, Resiana. *“Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut”*, (Jurnal : Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017).
- Nuha, Ulin. 2017. *“Super Kilat Kuasai Bahasa Arab Secara Otodidak”*, (Yogyakarta : DIVA Press)
- Nur’ibad. 2021. *Buku Pintar Parenting (Membantu Anda Agar Tidak Salah Dalam Mendidik Anak)*. (Sidoarjo : Cv. Embrio Publisher).
- Nurbayan, Yayan. 2019. *“Kamus Ilmu Balaghah”*. (Bandung : Royyan Press).
- Nurfadhilah, Restu. *Pengaruh Parenting Style Dan Tipe Kepribadian Big Five Terhadap Kecendrungan Adiksi Internet*. (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Pudjibudojo, Jatie K. Dkk. 2019. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan (Memahami Dinamika Perkembangan Anak)*. (Sidoarjo :Zifatama Jawa).
- Rauf, Abdul Aziz Abdul . 2020. *Al-Qur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Warna)”*, (Bandung : Cordoba).
- Sahlan, Abdul kadir. 2018. *“mendidik perspektif psikologi”*, (Yogyakarta : deepublish).
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *“Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)”*, (Jakarta : Erlangga).
- Sepiyah. 2021. *Konsep Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*. (Depok : Guepedia)
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur’an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Social*. Bandung : Rafika Aditama.
- Subakir, Khamir Dan Ahmad. 2018. *“Ilmu Balaghah (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadits Nabi Dan Syair Arab)”*. (Depok : IAIN Kediri Press).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Taofiqillah, Haeru “*Konsep Tartil Dalam Membaca Al-Qur’an (Studi Analisis Surah Al-Furqan [25]:32 Dan Surah Al-Muzammil [74]:4 Dalam Tafsir Al Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*, (Skripsi : Program Sarjana UIN Mataram, 2021).
- Turmuzy, Wely Dozan Dan Muhammad. 2020. “*Sejarah Metodologi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir (Teori, Aplikasi Dan Model Pemikiran)*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani).
- Turmuzy, Wely Dozan Dan Muhammad. 2020. *Sejarah Metodologi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir (Teori, Aplikasi Dan Model Pemikiran)*. (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani).
- Tusa’diah, Halimah. “*Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*”, (Skripsi : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Ubaidillah, Muhammad Burhanuddin “*Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadits Perintah Shalat*”, (Jurnal : Darussalam, Vol. X, No. 2: 349-362, 2019).
- Ulfah, Maulidya. 2020. *Digital Parenting*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Ulwan, Syeikh Abdullah Nasih. 2012. “*Tarbiyatul Awlad Fi Islam*”, (Terj.), Ahmad Maulana, (Jakarta : PT Lentera Abadi).
- Widya, Rika, Dkk . 2020. *Holistic Parenting (Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam)*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Yunus, Moch. “*Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, Humanistika, Vol. 4, No. 2, Juni 2018.
- Yusuf, Kadar M. 2012. *Studi Al-Qur’an*. Jakarta : Amzah.
- Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. 2021. “*Luqmanul Hakim (Biografi, Kisah Inspiratif, Dan Hikmah)*”, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar).
- Zakiah. “*Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam*”,,,
- Zulkarnain, Nila. 2014. “*Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jama Abdurrahman)*” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,).

Website

Kanal informasi, “*pengertian metode*”, 10 november 2017, dalam <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> diakses tanggal 30 maret 2022, pukul 21:00

KBBI Online, “*Pengertian Teladan*”, 2021, Dalam <https://Kbbi.Web.Id/Teladan> Diakses Tanggal 31 Maret 2022, Pukul 07:02

Kontributor Padang, Perdana Putra, “*Dinyatakan Waras, Anak Bunuh Ibu Kandung Dengan Cangkul Ditetapkan Tersangka*”, dalam <https://regional.kompas.com/read/2022/01/17/171235978> diakses tanggal 30 januari 2022, pukul 23.13.

Nur Hidayani “*Keteladanan Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Anak*”, 6 Agustus 2021, Dalam <https://Suaraaisyah.Id/Keteladanan-Luqman-Al-Hakim-Dalam-Pendidikan-Anak/> Diakses Pada Tanggal 1 April 2022, Pukul 05:35

Stella Maris “*Pengertian Parenting Dan Jenis-Jenisnya*”, 2021, Dalam <https://Www.Stella-Maris.Sch.Id/Blog/Parenting-Adalah/> Diakses Pada Tanggal 31 Desember 2021, Pukul 21:26

Tafsir Ibnu Katsir, “*Tafsir Surah Luqman Ayat 12*”, 5 September 2015, Dalam <http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/09/Tafsir-Surah-Luqman-Ayat-12.Html?M=1> Diakses Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 00:16

Yayasan Pusat Kemandirian Anak “*Definisi Dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan/ Parenting*”, 1 Juli 2018, Dalam <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-danpendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/> Diakses Tanggal 4 Desember 2021, Pukul 16:16.

LAMPIRAN
RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal		√			
3	Pendaftaran Seminar Proposal			√		
4	Seminar Proposal				√	
5	Penyusunan Skripsi				√	
6	Pendaftaran Sidang Skripsi					√
7	Sidang Skripsi					√

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1427/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fera Martina Sari
Nim : 180601058
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 6 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fera Martina Sari 180601058
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title: NILAI PARENTING ISLAMI DI DALAM AL-QUR'AN (Telaah Qs. L...
File name: skripsi_fera_M.S_180601058.docx
File size: 221K
Page count: 113
Word count: 18,162
Character count: 115,835
Submission date: 25-May-2022 02:49PM (UTC+0800)
Submission ID: 1843778209

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

NILAI PARENTING ISLAMI DI DALAM AL-QUR'AN
(Telaah Qs. Luqman [31]:12-19 Atas Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah
Az-Zuhaili)

Skripsi

diujikan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)



Oleh

Fera martina sari

NIM : 180601058

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2021/2022

NILAI PARENTING ISLAM DI DALAM AL-QUR'AN (Telaah Qs. Luqman [31]:12-19 Atas Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	4%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 784/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : FERA MARTINA SARI
NIM : 180601058
FAK/JUR : FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Mataram, 27 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,

SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Fera Martina Sari
NIM : 180601058
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Status : Mahasiswa

B. Lembaga Formal

Sekolah Dasar : SDN Loang Tuna
SLTP : SMP Islam Plus Darul Hukumaini
SLTA : MA NW Bonjeruk
Perguruan Tinggi : UIN Mataram

C. Lembaga Non Formal

1. Madrasah Diniyah Takmiliah PONPES Darul Hukumaini
2. Dauroh Tahfidz Nusantara
3. English Speakers Community

C. Organisasi

1. PSQ (Pengembangan Studi Al-Qur'an) yang berpusat di Universitas Mataram.
2. PUSPA (Pusat Studi Pengembangan Al-Qur'an) yang berpusat di UIN Mataram.